

**ADAT PERKAWINAN SUKU LEMBAK
DI DESA KEPALA CURUP
(KAJIAN ETNOGRAFI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

MELATI MEI MUNA
NIM. 18541021

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Melati Mei Muna

NIM : 18541021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/TBIND

Judul : (**“Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup Kajian Etnografi”**)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 13 Desember 2022

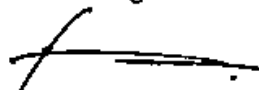
Mengetahui :

Pembimbing 1



Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP:196512121989031005

Pembimbing 2



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP:19730922199032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melati Mei Muna

NIM : 18541021


Fakultas/Prodi : Tarbiyah/TBIND

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : “**Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup Kajian Etnografi**” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis



Melati Mei Muna
NIM. 18541021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **487/In.34/FT/PP.00.9/03/2023**

Nama : **Melati Mei Muna**
NIM : **18541021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup (kajian etnografi)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 22 Februari 2023**
Pukul : **11:00– 12:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 1989031 005

Sekretaris,

Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 19730922 199032 003

Penguji I,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 001

Penguji II,

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**“TIDAK ADA SUKSES SECARA INSTAN SEMUA BUTUH
PROSES”**

‘JHYFOUOIHLL’

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***“Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup Kajian Etnografi”***

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Ummul Khair M.Pd. selaku Ketua Prodi TBIND IAIN Curup
7. Bapak Dr. Murni Yanto M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Bapak Dr. Murni Yanto M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis..
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 20 Desember 2022

Penulis



Melati Mei Muna
NIM. 18541021

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tuaku Ayah (Junaidi) dan Ibu (Helen) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku, Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian dengan limpahan rahmat dan kasih sayang.
2. Untuk Adikku (Tania Lorenza dan Naura Zahira), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku semoga selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Dr. Murni Yanto ,M.Pd) dan dosen pembimbing II (Bunda Dr. Maria Botiffar,M.Pd) yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir 'Jazakallahu Khairan'.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Dr.Murni Yanto,M.Pd) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi semoga senantiasa diberikan kebahagiaan.
5. Untuk keluarga besarku (Nenek Alm Kam & Rusni, Nenek Lambani & Zainab), terimakasih atas doa dan semangatnya selama ini semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.

6. Untuk Teman-temanku (Rio Fadli, Helsi Arista Anisa Rahmawati, Miki Andrianti, Nadya Lara Sati, Elvina Rosa, Livia Astari, Megawati, Subkinarsih, Weliya, ayok Fitri Faw) terima kasih dukungannya selama ini semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt.
7. Untuk teman teman seperjuangan angkatan 2018 (Squad TBIND, Teman-teman KKN Desa Purwodadi, Serta Teman-Teman PPL kecamatan Binduriang) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Prodi TBIND, Almamater IAIN Curup.

Serta orang-orang terkasihku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lam.

ADAT PERKAWINAN SUKU LEMBAK DI DESA KEPALA CURUP

(KAJIAN ETNOGRAFI)

Oleh:

Melati Mei Muna

Nim.18541021

melati270420@gmail.com

ABSTRAK

Adat perkawinan sebagai tradisi yang ada di setiap masyarakat yang dilestarikan secara turun menurun untuk melaksanakan ritual pelaksanaan perkawinan, mengetahui adat perkawinan meningkatkan informasi yang akan diteruskan oleh penerus generasi muda. Dalam penelitian ini memfokuskan dan 2 pokok pembahasan penelitian yaitu bagaimana proses pelaksanaan perkawinan adat suku Lembak di Desa Kepala Curup, serta makna dan nilai-nilai dalam perkawinan adat suku Lembak Desa Kepala Curup. adapun tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prosesi adat perkawinan suku Lembak (Studi kasus Desa Kepala Curup) dan untuk mengetahui apa saja makna dan nilai-nilai dalam adat perkawinan suku Lembak (Studi Desa Kepala Curup).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, kajian etnografi dengan mengumpulkan data melalui observasi, interview (wawancara), dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua BMA, masyarakat, pemangku adat dan perangkat masjid Desa Kepala Curup.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dari peneliti lakukan kepada informan menunjukkan (1) proses pelaksanaan perkawinan adat suku Lembak Desa Kepala Curup terdapat 10 prosesi yakni: ngatat gan, betemu wang tue, andon rasan, ngadu malekat, melabu, nepat nyan, antar dendan ketan iring ijab qabul, resepsi, dan persedekahan mandi ayo asai. (2) makna dalam perkawinan adat suku Lembak yakni: persemian, pembuktian, pertanda, hiburan, simbol, pengikat, menyatu panggilan nama. (3) nilai-nilai dalam perkawinan adat suku Lembak yakni: nilai sosial, agama, etika, dan ekonomi

Kata Kunci: *Adat perkawinan, Suku Lembak, Etnografi*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II_LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Adat Perkawinan	11
2. Tujuan Perkawinan.....	13
3. Hukum perkawinan	18
4. Asas-Asas Perkawinan.....	21
5. Rukun dan Syarat Perkawinan	24
6. Prosedur Perkawinan.....	27
7. Nilai-nilai yang terkandung dalam adat perkawinan	27

8. Adat Perkawinan Suku Lembak.....	28
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Tempat dan waktu penelitian	43
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Kondisi Lokasi / Tempat Penelitian	64
1. Profil Desa Kepala Curup	64
2. Visi dan Misi Desa Kepala Curup.....	65
3. Letak geografis Desa Kepala Curup	66
4. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	68
B. Hasil Penelitian.....	71
C. Pembahasan Penelitian	113
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran-Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat multi-etnis dan multikultural. Sebagai negara yang multi-etnis, Indonesia adalah negara yang terdiri dari ratusan suku yang kemudian menyatu secara politik dalam sebuah payung besar yang bernama Indonesia. M. Junus Melalatoa mencatat lebih dari 300 suku yang ada di Indonesia. Tentu saja jumlah tersebut tidak memperhitungkan suku bangsa lain seperti Cina, Arab, dan lain sebagainya yang juga menetap dan beranak-pinak di Indonesia.¹ Dipertegas pula oleh Koentjaraningrat yang menilai bahwa jumlah suku bangsa di Indonesia sampai saat ini masih sukar ditentukan secara pasti. Hal ini disebabkan ruang lingkup istilah konsep suku bangsa dapat mengembang atau menyempit, tergantung subjektivitas.²

Mengingat beragamnya suku, adat, agama, bahasa, dan budaya membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat multikultural, dengan perbedaan adat-istiadat, unsur-unsur budaya, nilai-nilai budaya, dan tipe-tipe sosial budaya yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya. Keragaman tersebut telah menjadi kelebihan utama yang dimiliki Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Di sisi yang berbeda, keragaman itu seringkali menjadi penyebab munculnya beragam konflik yang ada di Indonesia. ditambah lagi dengan lemahnya pemahaman masyarakat tentang keragaman budaya, dan adat-istiadat

¹ M. Junus Melalatoa, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 4

² Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hlm. 346-347

yang berkembang dalam proses interaksi sosial di masyarakat menyebabkan terjadinya distorsi, dan disintegrasi.³

Bangsa Indonesia dengan masyarakatnya yang beragam serta dikenal sebagai Negara kepulauan dengan suku dan ras yang beraneka ragam sehingga menciptakan banyak kebudayaan dan tradisi berbeda-beda yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya di bidang pedesaan yang tersebar diseluruh penduduk wilayah Indonesia dari Sabang sampai Marauke. Setiap daerah di Indonesia ketika masyarakatnya melangsungkan pernikahan atau perkawinan suatu suasana yang sangat yang sakral dan kental yang dibangun dari sebuah ikatan suci, bahkan pada beberapa agama terdapat kepercayaan bahwa pernikahan atau perkawinan hanya sekali seumur hidup dan hanya maut yang bisa memisahkan mereka.

Perkawinan merupakan peristiwa penting yang dihadapi manusia dalam kehidupannya dan karena dengan perkawinan itu nantinya akan muncul berbagai fungsi lain dalam kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia seperti pemenuhan kebutuhan akan teman hidup, memenuhi kebutuhan harta, memberikan ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak dari hasil perkawinan. Oleh karena itu perkawinan dalam berbagai perspektifnya tidak terlepas dengan konteks kebudayaan yang bersifat fungsional, apalagi bahwa tradisi, norma, kebiasaan dan adat istiadat dalam prosesi perkawinan merupakan bagian dari kebudayaan yang berdimensi fungsional. Melalui perkawinan, status sosial seorang manusia dalam masyarakat tempat dia berada juga akan beralih dari

³ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

seorang remaja menjadi seorang dewasa dan bahkan dia kemudian akan mendapatkan pengakuan status yang lebih tinggi di tengah masyarakat.

Perkawinan di Indonesia pada dasarnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang dimuat dalam Lembaran Negara Nomor 9 Tahun 1974, Undang-Undang tersebut bersifat universal. Setelah Undang-Undang ini diberlakukan, maka terjadi unifikasi hukum mengenai perkawinan di Indonesia sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkawinan. Berlakunya Undang-Undang perkawinan tersebut, maka ikatan pria dan wanita dapat dipandang sebagai suami istri yang sah, apabila ikatan mereka dilaksanakan berdasarkan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Undang-Undang menampung prinsip-prinsip dan memberikan landasan hukum perkawinan yang selama ini menjadi pegangan dan telah berlaku bagi berbagai golongan warganegara Indonesia.⁴

Hampir semua orang banyak yang telah melaksanakan perkawinan karena menikah menjadi makruh dan bahkan haram jika seseorang belum memiliki kesiapan apapun. Adapun untuk orang yang tidak mau menikah, Buya Yahya mengatakan bahwa hukumnya boleh dan tidak berdosa selagi dia tidak melakukan sesuatu yang haram, maka tidak masalah dan tidak berdosa untuk tidak menikah. Perkawinan tidak hanya sekedar menyatukan sepasang kekasih, tetapi juga menyatukan dua keluarga yang berbeda, tetapi perbedaan tidak menjadi penghambat dalam perkawinan yang ada akan menjadi bekal mereka mampu menjadi perekat bagi mereka untuk saling mengisi dan melengkapi satu sama lain.

⁴ MR Matiman Prodjohamidjojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Indonesia Legal Center Publishing, Jakarta, 2011, hlm 2

Dalam kehidupan bermasyarakat sering kali ada budaya adat yang tidak lagi muncul tetapi sudah mengakar dan terus dipertahankan dalam masyarakat tersebut. Tradisi atau adat tersebut bagi warga tertentu sangat diyakini dan sulit untuk dirubah. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat penduduknya. Di Indonesia aturan-aturan tentang segi kehidupan manusia tersebut menjadi aturan-aturan hukum yang mengikat yang disebut hukum adat. Perkawinan akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan agama dan keyakinan agama dan keyakinan setiap orangnya karena perkawinan harus dilaksanakan dengan kesukarelaan dari kedua belah pihak. Dalam adat perkawinan mempunyai tradisi masing-masing dari budaya mulai lokal maupun budaya tersendiri, setiap daerah dalam rangkaian adat perkawinan memiliki keunikan prosesi.

Demikian juga pada masyarakat Desa Kepala Curup yang akan menjadi tempat penelitian kedepannya nanti, perkawinan merupakan salah satu hal yang sangat berdampak dalam kehidupan karena melalui perkawinan akan menentukan arah kehidupan seseorang kedepannya yaitu berkeluarga, bimbingan dalam

membangun pernikahan yang bahagia dan membentuk rumah tangga impian, untuk menciptakan keluarga Islam yang sakinah, mawadah, dan rahmah.⁵

Upacara perkawinan sebagai sesuatu yang sangat sakral, artinya mengandung nilai-nilai sakral, artinya mengandung nilai-nilai sakral. Ada bagian-bagian tertentu dari rangkaian upacara bersifat tradisional dalam acara melakukan prosesi pernikahan ada yang melaksanakannya secara mewah dan ada pula secara sederhana.⁶ Tidak terkecuali dalam suku-suku yang ada di Dunia, tapi termasuk suku-suku di Indonesia salah satunya suku Lembak, suku Lembak asli dari Provinsi Bengkulu, yang tersebar di Provinsi Bengkulu yang mendiami di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu, dan sebagian Kota Lubuk Linggau yang berada di Provinsi Sumatra Selatan.

Setiap daerah mempunyai hubungan yang mutlak antara manusia dengan kebudayaan yang menyebabkan manusia pada hakikatnya disebut makhluk yang berbudaya. Mengenai makna simbolis setiap prosesi adat perkawinan yang diuraikan di atas, Pentingnya mengetahui tentang makna setiap prosesi adat yang dilaksanakan, karena dari makna simbol setiap adat kita bisa mempelajari, memberi ilmu pengetahuan apa yang kita miliki dan ketahui kepada generasi penerus bangsa. Apalagi yang dianalisis dari suku yang diduduki oleh peneliti sendiri.

Tapi sayang sekali saat ini daerah suku Lembak di era perkembangan saat ini lemahnya yang kurang memperdulikan atau memahami sukunya sendiri sehingga terdapat perubahan rangkaian struktur adat perkawinan di masyarakat

⁵ Syekh Mahmud Al-Mashri, *Pernikahan Impian*, Qisthi Prees, 2016.

⁶ Siti Syuhada, (2019) Apdelmi, Abd Rahman, *Adat nikag bugis di kota jambi:kajian perubahan sosial*. (Jurnal Humaniora No 1). hlm 124

Kepala Curup, perubahan itu sendiri juga dilakukan secara individu berasal dari komunikasi dan intraksi dari mulut antar mulut, perubahan itu termasuk menekankan dan menemukan faktor permasalahan yang dibahas sebelumnya, sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk teliti dan ingin lebih mengkaji lebih mendalam lagi tentang adat perkawinan suku Lembak.

Adat perkawinan suku Lembak mungkin masih banyak sekali yang belum dikenal oleh masyarakat lain, karena daerah ini termasuk terletak di sudut dari permukiman Kabupaten Rejang Lebong, akan tetapi peneliti akan memberikan penjelasan dan mendeskripsikan melalui hasil penelitian ini nanti, mengetahui mulai dari bagaimana rangkaian adat perkawinan suku Lembak, makna simbolis setiap prosesi, tradisi adat yang tidak dilestarikan dan keunikan-keunikan tradisi yang dimiliki adat perkawinan suku Lembak.

Sejalan observasi di atas menjelaskan beberapa permasalahan yang sama mengenai tidak muncul lagi tradisi adat, makna-makna simbolis dan memahami prosesi adat perkawinan yaitu sebagai berikut:

Pertama permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya mengetahui makna-makna rangkaian atau simbolis dalam adat perkawinan disebabkan oleh kurang mempelajari dengan menyimak.⁷

Kedua permasalahan yang ditemukan faktor penyebab adat tidak lagi muncul disebabkan oleh masyarakat merasa sindiran dan kesedihan terhadap kondisi sosial masyarakat.⁸

⁷ Fikriyadi (2017) "Makna Etis Tradisi Doa Penyulung pada Masyarakat Suku Lembak di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu" (*Manthiq* 2, no. 2). Hal 107

⁸ Nadila Rizky Pratiwi, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi (2020) "Betembang pada Tari Adat dalam Bimbang Pernikahan Suku Lembak" (*Jurnal Ilmiah KORPUS* 4, no. 2)Hal 215

Ketiga permasalahan yang ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan adat yang sudah sangat kental dalam rangkaian adat perkawinan sehingga beberapa masyarakat menyampaikan bahwa adat yang sangat kental dan harus dipertahankan ini dikatakan merupakan adat yang biasa saja.⁹

Keempat permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya pemahaman melestarikan adat perkawinan dan aturan-aturan hukum adat perkawinan di berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda dikarenakan sifat kemasyarakatan adat istiadat, agama dan kepercayaan masyarakat yang berbeda beda, serta adanya kemajuan dan perkembangan zaman.¹⁰

Kelima permasalahan yang ditemukan cara meningkatkan pemahaman adat perkawinan karena masih banyak yang tertarik dan peduli adat sebagai kearifan lokal memiliki nilai-nilai luhur bangsa dapat dijadikan salah satu sumber untuk pembentukan karakter bangsa khususnya tantangan era globalisasi.¹¹

Dari permasalahan-permasalahan di atas memuat banyak faktor rendahnya pemahaman masyarakat memahami adat perkawinan suku Lembak. Oleh karena itu untuk mendukung pencapaian mengenai pemahaman adat perkawinan suku Lembak agar berhasil dipahami masyarakat Lembak maupun masyarakat diluar Lembak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman adat perkawinan suku Lembak

⁹ Arif Alhafiz (2020) "Tinjauan Hukum Islam terhadap Budaya Sarafal Anam dalam Prosesi Pernikahan Studi pada Masyarakat Suku Lembak Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu," (*Jurnal Universitas Islam Negeri Fatmawati*). Hal 97

¹⁰ Zurifah Nurdin (2018) "Pelestarian Budaya Perkawinan Suku Lembak di Kota Bengkulu Studi Analisis Pemahaman Ushul Fiqh," (*Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 3, no. 1). Hal 73

¹¹ Abditama Srifitriani, "Pembangunan Karakter Bangsa Generasi Melenial Berbasis Kearifan Lokal Suku Serawa," t.t., 12.

Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong masih kurang memahami. Sehingga hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Adat Perkawinan Suku Lembak Desa Kepala Curup”**

B. Batasan Masalah

Luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan lakukan ini nantinya, maka perlu membuat batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian ini nantinya dapat dilakukan dengan mudah, terarah, dan tepat sasaran seperti yang diharapkan. Dengan demikian agar penelitian ini nantinya tidak terlalu meluas atau melebar dari pokok permasalahannya, membatasi penelitian ini hanya pada prosesi adat yang digunakan terhadap adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan Adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup?
2. Apakah makna dan nilai-nilai dalam perkawinan adat suku Lembak Desa Kepala Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan Adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai-nilai dalam perkawinan adat suku Lembak Desa Kepala Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi peningkatan referensi untuk melakukan pembelajaran ataupun penelitian yang terkait adat, budaya dan sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini dapat meneruskan sebuah gambaran atau sebuah wawasan mengenai penelitian yang diteliti tentang adat perkawinan dan juga berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.

b. Bagi Masyarakat

Berharap penelitian ini bisa meneruskan faedah yang dapat digunakan terutama pembaca, peneliti, ilmuan dan juga paramasyarakat sebagai pedoman atau tumpuan selanjutnya pada bidang ilmu yang serupa.

c. Bagi IAIN Curup

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan merupakan salah satu persyaratan untuk bisa memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada kajian teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Adapun uraian selanjutnya disampaikan pada paparan berikut ini.

A. Kajian Teori

1. Adat Perkawinan

a. Pengertian Adat Perkawinan

Kata “adat” berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Terjadinya hukum bermula dari pribadi manusia yang menimbulkan “kebiasaan pribadi” kemudian ditiru orang lain karena dinilai sebagai kepatutan, maka lambat laun ini menjadi “adat” yang harus berlaku bagi semua anggota masyarakat, sehingga menjadi hukum adat¹². Adat adalah kebiasaan turun-menurun yang dilakukan berulang-ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah atau terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat desa dan atau satuan masyarakat. salah satunya adalah adat perkawinan.

Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis melakukan hubungan bersetubuh.¹³ Menurut hukum adat pada umumnya di Indonesia

¹² Suriyaman Masturi Pide, M.Hum, *Hukum Adat* (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 16.

¹³ Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1994), hlm. 456

perkawinan itu bukan saja berarti sebagai “perikatan perdata”, tetapi juga merupakan “perikatan adat” dan “perikatan kekerabatan dan ketetanggan”. Jadi terjadinya suatu ikatan perkawinan bukan semata-mata membawa akibat terhadap hubungan keperdataan, seperti hak dan kewajiban suami istri, harta bersama, kedudukan anak, hak dan kewajiban orang tua, tetapi juga menyangkut hubungan-hubungan adat istiadat kewarisan, kekeluargaan, kekerabatan dan ketetanggan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan.

Perkawinan dalam perikatan adat adalah perkawinan yang mempunyai akibat hukum terhadap hukum adat yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Akibat hukum ini telah ada sejak sebelum perkawinan terjadi, yaitu misalnya dengan adanya hubungan pelamaran yang merupakan “rasan anak” (hubungan antara orang tua keluarga dari para calon suami istri). Setelah terjadinya ikatan perkawinan maka timbul hak-hak dan kewajiban-kewajiban orang tua (termasuk anggota keluarga atau kerabat) menurut hukum adat setempat, yaitu dalam pelaksanaan upacara adat dan selanjutnya dalam peran serta membina dan memelihara kerukunan, keutuhan dan kelanggenan dari kehidupan anak-anak mereka yang terikat dalam perkawinan.

Perkawinan merupakan perilaku makhluk, baik tumbuhan, hewan maupun manusia agar kehidupan dalam dunia terus berkembang biak dan berlanjut. Sebagai perilaku makhluk, perkawinan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkawinan adalah salah satu peristiwa penting, yang tidak hanya mengenai mereka yang bersangkutan (seorang perempuan dan laki-laki) akan

tetapi juga orang tua, saudara-saudara dan seluruh keluarga¹⁴ serta juga bersangkut paut juga dengan masyarakat setempat.¹⁵ Dan pada dasarnya kerabat dan masyarakat menginginkan agar perkawinan yang telah dilangsungkan itu dapat bertahan untuk selama-lamanya.

2. Tujuan Perkawinan

Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batinnya, sehingga timbulkan kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Manusia diciptakan Allah Swt, mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Dalam itu manusia diciptakan oleh Allah Swt, untuk mengabdikan dirinya kepada Khaliq penciptanya dengan segala aktivitas hidupnya. Pemenuhan naluri manusia yang antara lain keperluan biologisnya termasuk aktivitas hidup, agar manusia menuruti dengan tujuan kejadiannya, Allah Swt mengatur hidup manusia dengan aturan perkawinan.¹⁶

Jadi aturan perkawinan menurut Islam merupakan tujuan tuntunan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditunjukkan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga perkawinan ialah memenuhi nalurinya dan memenuhi petunjuk agama.

¹⁴ Soekanto, Manajemen Hukum Adat Indonesia; *Suatu Pengantar Untuk Mempelajari Hukum Adat*, Edisi Ketiga, disusum kembali oleh Soerjono Soekarto, (Jakarta: CV Rajawali, 1981), hlm. 111-112.

¹⁵ Hilman Hadiskusuma, *Hukum Perkawinan Adat*, (Bandung: Alumni, 1997), hlm. 12.

¹⁶ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 16

Maka tujuan perkawinan dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan

Seperti telah diungkapkan di muka bahwa naluri manusia mempunyai kecenderungan untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran keyakinan agama Islam memberi jalan untuk itu. Agama memberi jalan hidup manusia agar bahagia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat dicapai hidup dengan berbakti kepada Tuhan secara sendiri-sendiri, berkeluarga dan bermasyarakat. Kehidupan keluarga bahagia, umumnya antara lain ditentukan oleh kedatangan anak-anak. Anak merupakan buah hati dan belahan jiwa. Banyak hidup rumah tangga kandas karena tidak mendapat karunia anak.¹⁷

2. Penyaluran Syahwat dan Penumpahan Kasih Sayang Berdasarkan Tanggung Jawab

Sudah menjadi kodrat Allah Swt, manusia terciptakan berjodoh-jodoh dan diciptakan oleh Allah Swt mempunyai keinginan untuk berhubungan antara pria dan wanita, sebagaimana firman Allah Swt, pada surat Ali Imran ayat 14

الدَّهَبِ مِنَ الْمُفْتَطَرَةِ وَالْقَنَاطِيرِ وَالْبَيْنِينَ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبٌّ لِلنَّاسِ زِينٌ
 وَاللَّهُ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ مَتَاعٌ ذَلِكَ ۖ وَالْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ
 الْمَأْبِ حُسْنٌ عِنْدَهُ

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah

¹⁷ *Ibid*, hlm. 17

ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”.¹⁸

Dalam itu Allah swt mengetahui bahwa kalau saja wanita dan pria tidak diberi kesempatan untuk menyalurkan nalurinya itu untuk berbuat pelanggaran. Penyaluran cinta dan kasih sayang tidak akan menghasilkan keharmonisan dan tanggung jawab yang layak, karena didasarkan atas kebebasan yang tidak oleh satu norma. satu-satunya norma yang adalah pada dirinya masing-masing. sedangkan masing-masing orang mempunyai kebebasan. perkawinan mengikat adanya kebebasan menumpahkan cinta dan kasih sayang secara harmonis dan bertanggung jawab melaksanakan kewajiban.¹⁹

3. Memelihara diri dari kerusakan

Sesuai dengan surah Ar-rum :21

وَرَحْمَةً مَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مَنْ لَكُمْ خَلْقَ أَنْ آيَتِهِ وَمِنْ
يَنْفَكِرُونَ لِقَوْمٍ لآيَاتٍ ذَلِكَ فِي ۙ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”²⁰

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahanya, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanlema 2009), hlm. 51

¹⁹ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*. (Jakarta:Prenadamedia Group,2019), hlm. 20

²⁰ Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahanya, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanlema 2009), hlm. 406

Bahwa ketenangan hidup dan cinta kasih sayang keluarga melalui perkawinan. Orang-orang yang tidak melakukan penyalurannya dengan perkawinan akan mengalami ketidakwajaran dan dapat menimbulkan kerusakan, entah kerusakan dirinya ataupun orang lain bahkan Masyarakat, karena manusia mempunyai nafsu sedangkan nafsu itu condong untuk mengajak perbuatan yang tidak baik sebagaimana dinyatakan dalam Al-quran surat yusuf:53

عَفُورٌ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ رَحِيمٌ مَا إِلَّا بِالسُّوءِ ۖ لَأَمَّارَةٌ النَّفْسَ إِنَّ نَفْسِي أَبْرِيٌّ وَمَا

رَّحِيمٌ

Artinya: "Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang."²¹

4. **Menimbulkan Kesungguhan Bertanggung Jawab dan Mencari Harta yang Halal.**

Hidup sehari-hari menunjukkan bahwa orang-orang yang belum berkeluarga tindakannya sering masih dipengaruhi oleh emosinya sehingga kurang bertanggung jawab. Kita lihat sopir yang berkeluarga dalam cara mengendalikan kendaraanya lebih tertib, para pekerja yang berkeluarga lebih rajin dibandingkan para pekerja buangan. Demikian pula dalam menggunakan hartanya, orang-orang yang telah berkeluarga lebih efektif dan hemat, karena mengingat kebutuhan

²¹Ibid., 242

keluarga dirumah.²² Rasa tanggung jawab akan kebutuhan itu mendorong semangat untuk mencari rezeki sebagai bekal hidup aekeluarga dan hidupnya tidak hanya untuk dirinya, tetapi untuk diri dan keluarga.

5. Membangun Rumah Tangga dalam Rangka Membentuk Masyarakat yang Sejahtera Berdasarkan Cinta dan Kasih Sayang

Suatu kenyataan bahwa manusia di dunia tidaklah berdiri sendiri melainkan bermasyarakat yang terdiri dari unit-unit yang terkecil yaitu keluarga yang terbentuk melalui perkawinan,²³ seperti tersebut dalam surat an-Nahl ayat 80 :

يَوْمَ نَسْتَخِفُّونَهَا بَيْوتًا الْأَنْعَامِ جُلُودٍ مِنْ لَكُمْ وَجَعَلْ سَكَنًا بُيُوتِكُمْ مِنْ لَكُمْ جَعَلَ وَاللَّهُ
حِينَ إِلَى وَمَتَاعًا أَثَاتًا وَأَشْعَارِهَا وَأَوْبَارِهَا أَصْوَابِهَا وَمِنْ ۖ إِقَامَتِكُمْ وَيَوْمَ ظَعْنِكُمْ

Artinya:“Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).”

Ketika sebuah rumah tersebut adalah bagian dari keberkahan yang Allah berikan. Maka rumah terbut akan menjadi sebagai sumber ketengan dan kebahagiaan penghuninya.”²⁴ Ketika sebuah rumah tersebut adalah bagian dari

²² *Op. Cit.*,21

²³ *Loc. Cit.*,22

²⁴ Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanlema 2009), hlm. 276

keberkahan yang Allah berikan. Maka rumah terbut akan menjadi sebagai sumber ketengan dan kebahagiaan penghuninya.

Dalam hidupnya manusia memerlukan ketenangan dan ketenteraman hidup. Ketenangan dan ketentrman untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan masyarakat dapat dicapai dengan adanya ketenangan dan ketentrman anggota keluarga dalam keluarganya. Keluarga merupakan bagian masyarakat menjadi bagian faktor terpenting dalam penentuan ketenangan dan ketentrman masyarakat. ketenangan dan ketentrman tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami istri dalam satu rumah tangga.

3. Hukum Perkawinan

Hukum perkawinan berdasarkan kaidah fiqih yaitu:²⁵

1) Wajib

Perkawinan dihukumi wajib untuk pria dan wanita yang telah memiliki kemampuan melaksanakanya serta memiliki rasa takut jika terperosok dalam perbuatan zina.²⁶

2) Sunnah (Dianjurkan)

Perkawinan menjadi sunnah apabila seseorang yang sudah memiliki kemampuan materi maupun immaterial tapi belum memilik niat untuk menikah

²⁵ Indah Purbasari, *Hukum Islam sebagai Hukum Positif Di Indonesia*, (Malang:Setara Press,2017), hlm. 79.

²⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah di terjemahkan oleh Abu Syauqina dan Abu Aulia Rahma*,(Jakarta:Tinta Abadi Gemilang,2013, Jilid 3,hlm. 206.

atau dapat mengendalikan nafsunya dengan kata lain ia tidak khawatir terjerumus dalam perbuatan zina.²⁷

3) Mubah (Boleh)

Mubah merupakan kaidah hukum yang bersifat netral yang mengatur suatu perbuatan boleh dilakukan. Mubah bukanlah perkara yang diperintahkan, dianjurkan ataupun dilarang. Dengan kata lain mubah memungkinkan seorang memilih antara melakukan dan meninggalkan. Mubah dalam bahasa hukum adalah sesuatu yang di izinkan. Kaidah ushul fiqh menuliskan bahwa: hukum asal suatu mubah hingga ada dalil yang mengharamkan.²⁸

4) Makruh

Makruh pada dasarnya adalah kebalikan dari sunnah. Jika sunnah adalah suatu yang dianjurkan, makruh adalah suatu yang dibenci oleh Allah sehingga perbuatan yang bersifat makruh patut untuk dihindari. Untuk orang yang bisa melakukan perkawinan dan dapat menahan hawa nafsunya sehingga ia tidak dikhawatirkan melakukan perbuatan zina meskipun ia tidak kawin. Tetapi ia tidak memiliki keinginan yang kuat untuk memenuhi kewajiban seorang suami istri yang baik.²⁹

5) Haram

Haram merupakan suatu bentuk larangan yang bersifat mutlak. Jika orang yang beragama Islam menaati aturan hukum Islam maka ia akan memperoleh ganjaran berupa pahala, jika melanggarnya maka ia berdosa. Perkara

²⁷ Syekh zainudin'abdul Aziz Al Malibary, Fathul Muin bi Syahril Qurrotil Aini diterjemahkan oleh Aliy As'ad (Kudus);:Menara Kudus,1980), Jilid 3, hlm. 2.

²⁸ Yusuf Qardhawi, Muammal Hamidy (Penerjemah), Halal dan Haram dalam Islam,(Jakarta:Bina Ilmu, 1983), hlm 13.

²⁹ *Ibid* hlm 13

haram ini adalah kebaikan halal (ijaz/mubah/boleh). Menyatakan sesuatu haram adalah hak-Nya yang telah jelas terdapat pada al-qur'an dan sunnah. Karena seorang mujtahid wajib berhati-hati ketika menafsirkan dan menetapkan suatu yang haram terhadap hal yang bersifat kontemporer.³⁰ Hal yang haram pada dasarnya telah ditetapkan al-Qur'an seperti larangan riba (al-Baqarah:275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:”Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya³¹”

Larangan makan babi, bangkai, darah, sembelihan tanpa menyebut nama Allah (QS al-Maidah ayat 5).

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ
حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ

³⁰ *Ibid*, hlm. 18.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 47.

قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ

يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخُسِرِينَ □

Artinya: “Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan. Barangsiapa kafir setelah beriman, maka sungguh, sia-sia amal mereka, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi³².”

4. Asas-Asas Perkawinan

Perkawinan memiliki sisi hukum perdata, terdapat didalamnya berbagai ketentuan yang akhirnya menjadi asas (aturan dasar) perkawinan, hal ini diatur dalam penjelasan umum UUP yaitu;

1. Asas Sukarela

Dalam perkawinan hal ini sangat penting, baik kesukarelaan diantara kedua mempelai maupun orang tua mempelai yang akan melakukan perkawinan termasuk orang tua mempelai yang akan melakukan perkawinan termasuk yang bertugas sebagai wali harus menanyakan hal ini dengan tegas dibeberapa hadits.

³² Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 108.

2. Asas Persetujuan

Asas ini merupakan konsekuensi dari pada asas pertama dimaknai dengan tidak adanya paksaan pada kedua pihak, misalnya apabila seorang wanita yang akan menikah maka orang tua atau wali harus menanyakan dulu pada si wanita yang akan menikah atau dinikahkan, jika perkawinan dilangsungkan tanpa ada kesepakatan dari keduanya maka perkawinan pengadilan bisa membatalkannya.

3. Asas Bebas Memilih

Dikisahkan di sebuah riwayat Nabi bahwa seseorang dapat memilih antara dua yaitu tetap meneruskan perkawinan yang ada dengan orang yang tidak disukainya atau meminta dibatalkannya perkawinan dan memilih seseorang yang ia sukai.

4. Asas Kemitraan

Adanya asas ini karena adanya tugas dan fungsi dari setiap pasangan yang berbeda karena perbedaan kodrat, hal ini juga pada QS An-Nissa yaitu pada ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا
مِمَّا مَلَائِهِمْ قَالَ صَلِّحْتُمْ قَتَلْتُمْ حَفِظْتُمْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat

(kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukulilah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar³³”

5. Asas Selamanya

Asas berbicara bahwa perkawinan adalah sesuatu yang dibangun untuk menciptakan hubungan jangka panjang. Adapun penjelasan semacam ini juga tercantum dalam QS al-Rum yaitu ayat 21. Asas ini juga menjadi dasar tidak diperbolehkan nikah mut'ah.

• وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebersaran) bagi kaum yang berpikir”³⁴.

³³ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 84.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 406.

6. Asas Monogami Terbuka

UUP mengatur hal ini tapi hal ini tidak bersifat mutlak. Undang-Undang Perkawinan pasal 3(1) mengatakan seorang suami hanya diizinkan memiliki seorang istri begitu juga sebaliknya. Hal ini tidak dikatakan mutlak karena asas ini memiliki tujuan untuk mempersempit tujuan poligami, bukan melarang atau menghapuskan poligami. Karena dalam keadaan tertentu dan syarat tertentu seseorang dapat melakukan poligami. Hal ini dijelaskan juga dalam ayat 3 pada QS. An-Nissa³⁵.

• وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَنِّي وَتِلْكَ
 وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

Artinya:” Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.

5. Rukun dan Syarat Perkawinan

Beberapa rukun sahnya perkawinan diantaranya yaitu;

1. Keduanya tidak memiliki hubungan mahram dari keturunan dan sepersusuan, atau berbeda keyakinan.
2. Terdapat *ijab* yang diucapkan wali atau pengantinya.

³⁵ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.139.

3. Terdapat qabul dari mempelai pria atau pengantinya.

Berikut syarat sah perkawinan yaitu;

1. Telah ditentukannya nama masing-masing mempelai
2. Keridohan mempelai
3. Adanya wali nikah
4. Adanya saksi nikah

Rasulullah pernah bersabda;

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّيَّ وَشَاهِدَيْنِ (رواه الطبراني، وهو في صحيح الجامع)

Artinya: “Tidak (sah) nikah kecuali dengan kehadiran wali dan dua orang saksi”³⁶. (HR. Thabrani . Hadits ini juga terdapat dalam kitab Shahih 1-Jami’no.7558)

Sedangkan menurut UU wajib dipenuhinya persyaratan sebagai berikut;

1. Materi (syarat inti/internal)

Suatu persyaratan yang berkaitan dengan calon mempelai.

- a. Persyaratan materi absolut meliputi pria dan wanita(kedua calon) dalam situasi tidak kawin, hal ini dapat ditemui dalam BW yaitu pasal 27. Usia harus sesuai ketentuan yang ada. Wanita juga tidak dibolehkan kawin lagi ketika belum melewati 300 hari sejak bubar atau selesainya perkawinan sebelumnya, ketentuan mengenai hal ini dapat ditemui juga dalam BW yaitu pada 34 BW pasal 28 juga menyebutkan diperlukannya juga izin pihak ketiga.

³⁶ HR . Thabrani dan Shahih Al-Jami’No 7558.

- b. Syarat materi relative yaitu tidak memiliki hubungan darah atau keluarga yang sangat dekat antara kedua calon, hal ini terdapat juga dalam pasal 30 dan 31 BW.³⁷

2. **Persyaratan Formil**

BW pasal 50 sampai dengan 70 menjelaskan bahwa persyaratan tersebut diberlakukan untuk golongan Eropa saja. Pada BW pasal 50 dan 51 dijelaskan bahwa perkawinan harus diberitahukan dulu pada Pejabat Catatan Sipil yang kemudian dibukukan pada daftar pemberitahuan perkawinan. Kemudian UPP (Undang-Undang Perkawinan) menjelaskan, ada persyaratan yang harus dilakukan agar bisa melakukan perkawinan, diantaranya;

- a. Harus didasari persetujuan kedua calon.
- b. Dilakukan dengan memperhatikan batas minimum usia perkawinan yang telah ditetapkan pemerintah, bagi yang belum bisa mendapat toleransi.
- c. Izin nikah diperkenankan juga diperbolehkan dari salah satu orang tua yang masih hidup.
- d. Jika orang tua mempelai sudah meninggal semua, izin bisa diperbolehkan dari walinya atau yang memelihara atau keluarganya dari garis keturunan keatas.
- e. Adapun ketika ada perbedaan pendapat antar setiap orang yang disebutkan di atas membuat diperbolehkannya pengadilan untuk memberi izin setelah terlebih dahulu mendengarkan setiap orang.³⁸

³⁷ Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan* (Universitas Muhamadiyah Malang,2020), hlm 27

6. Prosedur Perkawinan

Tata cara ataupun prosedur perkawinan antara agama atau satu dengan yang lainnya berbeda. Tetapi secara umum tata cara melakukan perkawinan yaitu PP Nomor 9 tahun 1975 yang berbicara mengenai pelaksanaan UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974.

Adapun beberapa prosedur perkawinan menurut peraturan-peraturan yang ada yaitu;

1. Sesuai dengan UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, diantaranya; laporan, pengumuman, pencegahan, dan pelangsungan.
2. Dalam hukum islam sendiri menggunakan kebiasaan melaksanakan perkawinan dengan sederhana, yang bertujuan untuk tidak ada yang terjerumus dalam perzinahan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 2 ayat 1,yaitu; *“Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan”*
3. Sedangkan untuk hukum adat sendiri memiliki banyak cara dan istilah yang berbeda untuk setiap adat.³⁹

7. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Adat Perkawinan

Setiap suku memiliki adatnya masing-masing dalam mengatur berbagai aspek kehidupan mulai dari masalah hubungan sosial antar masyarakat ritual ibadah, kepercayaa-kepercayaan, mitos-mitos hingga pada sanksi ada dan pada adt tersebut terkandung nila-nilai dalamnya. Menurut Peoples dan Bailey nilai merupakan kritik atas pemeliharaan budaya secara keseluruhan karena mewakili

³⁸ Undang-undang Perkawinan pasal 6 Ayat 1.

³⁹ Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan* (Universitas Muhamadiyah Malang,2020), hlm. 14.

kualitas yang dipercayai orang yang penting untuk kelanjutan hidup mereka. Hubungan antar nilai dengan adat budaya sangat kuat sehingga sulit untuk membahas yang satu tanpa menyinggung yang lain. Adapun menurut Alport, Vernon dan Lindzeny (1951), mengungkapkan terdapat nilai-nilai dalam adat kebudayaan yakni nilai ekonomi adalah mencakup kegunaan dari berbagai benda dalam memenuhi kebutuhan manusia. Nilai estetika adalah berhubungan dengan keindahan segi-segi artistik yang menyangkut antara lain bentuk, harmoni, dan wujud kesenian lainnya yang memberikan kenikmatan kepada manusia. Nilai sosial adalah berorientasi kepada hubungan antar manusia dan penekanan segi-segi kemanusiaan yang luhur dan nilai sosial dikaitkan dengan nilai moral diantaranya menghormati orang lain dan gotong-royong sesama manusia. Nilai agama adalah merengkuh penghayatan yang bersifat mistik dan transedental dalam usaha manusia untuk mengerti dan memberi arti kehadirannya di muka bumi.⁴⁰ Hal ini juga sejalan untuk menciptakan guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat dilihat dari contoh keberhasilan yang dapat dilihat dari upaya memotivasi sosial. Perlu melakukan beberapa kebijakan termasuk perencanaan, implementasi dan pemantauan.⁴¹

8. Adat Perkawinan Suku Lembak

Pelaksanaan perkawinan dalam bahasa Lembak sering disebut *Keje* atau *Bepelan* yang merupakan inti atau puncak dalam upacara perkawinan. Kegiatan itu merupakan rangkaian dari suatu perayaan sebagai pernyataan suka dan rasa

⁴⁰ Tia Restiani, (2019) “Analisis Nilai-Nilai Dalam Adat Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Organ Ilir” (*Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol 6, No 1*), hlm 2-3

⁴¹ Murni Yanto, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidayah Muhamadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong” Vol 4, No 1, 2020 (<http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/168>)

syukur segenap keluarga baik dalam hubungan kelurga dekat maupun keluarga jauh. Pesta perkawinan dilaksanakan kedua belah pihak dan berlangsung dengan Hari Mufakat (Arai pekat) sedangkan hari kedua disebut Hari Bercerita (Andun). Pelaksanaan akad nikah biasanya dilangsungkan pada hari mufakat (Arai pekat).⁴²

a. Hari Mufakat (Arai Pekat)

Pada hari mufakat ini mempelai wanita sudah harus dirias untuk memakai pakaian pengantin (pakaian adat), untuk merias pengantin pertama kali ini tidak dilakukan di rumahnya melainkan harus dilakukan di rumah salah satu seorang kerabatnya yang disebut dengan “Bakondai”.

Dalam acara bakondai ini harus menyiapkan persyaratan berupa kain penutup kelimbung), beras, kelapa, gula kelapa serta pisang mas, perlengkapan ini nantinya akan diserahkan kepada 'induk inang (perias pengantin). Setelah pengantin selesai dirias baru dibawa ke rumahnya dan disambut oleh ibunya serta diasap dengan kemenyan.

b. Akad nikah

Dalam acara akad nikah ini mempelai pria belum memakai pakaian pengantin namun hanya memakai jas, berkain dan pojok (songkok khusus untuk acara adat). Seperti halnya mempelai wanita, mempelai pria pun untuk berangkat nikah ini tidak dirias dirumahnya melainkan di rumah familinya. Pada saat mengantar pengantin nikah secara adat oleh pihak laki-laki selalu dibawakan (dipersembahkan) tapan ilim (tempat sirih lengkap). pengantin yang berangkat ke rumah calon istrinya dipimpin oleh pemangku adat (ketua adat).

⁴² Abdul Wahid Hidayatullah, *Pilihan Pada Kata Sambutan Acara Resepsi Pernikahan Masyarakat Lembak Di Desa Batu Raja*, (Bengkulu:IAIN 2021), hlm 33.

Ketua adat inilah yang dipercaya untuk mengantarkan sampai menyerahkan kepada pemangku adat (ketua adat) pengantin wanita. Pelaksanaan akad nikah ini biasanya dialasi dengan sajadah dan pada waktu ijab kabul tersebut mempelai wanita tetap berada di kamar pengantin. Dalam hal akad nikah diadakan di rumah pria, maka sajadah yang menjadi alas tersebut diserahkan kepada orang tua/wali wanita yang menikahkan tersebut. Setelah pelaksanaan akad nikah tersebut mempelai pria belum dipertemukan dengan mempelai wanita, melainkan harus pulang dulu untuk datang kembali pada malam harinya. Pada hari mufakat ini pula, selain diadakan do'a setelah nikah, juga diadakan do'a/kenduri yang disebut dengan kenduri sekulak (Syukuran kecil atas telah dilangsungkannya akad nikah, sekulak = kenduri kecil atau sebanyak empat cupak beras).⁴³

c. Malam Napa

Salah satu bagian dari acara perayaan perkawinan adalah malam napa. Pada malam ini sering juga disebut pengantin bercampur atau mulai bersanding setelah melakukan ijab kabul (jika belum melakukan ijab kabul, dalam adat Lembak pengantin tidak boleh disandingkan). Dalam malam napa biasanya kalau akan diadakan adang-adang gala maka pihak keluarga pengantin perempuan harus melakukan acara penjemputan pengantin lanang yang dipimpin oleh ketua adat yang diikuti oleh beberapa orang kerabat pengantin perempuan. Pada acara penjemputan ini pihak pengantin perempuan membawa perelengkapan pakain adat untuk pengantin lanang, pihak keluarga pengantin

⁴³ Abdul Wahid Hidayatullah, *Pilihan Pada Kata Sambutan Acara Resepsi Pernikahan Masyarakat Lembak Di Desa Batu Raja*, (Bengkulu:IAIN 2021), hlm 34.

lanang juga sudah menyiapkan panganan/kue-kue yang sudah dimasak beberapa hari dan disugahi minuman teh/kopi yang dikenal dengan istilah Neron. Pada saat itu biasanya juga disampaikan oleh penghulu adat kepada pihak pengantin lanang untuk menyiapkan sejumlah uang untuk acara adang-adang gala tersebut. Uang yang diberikan pada saat adang-adang gala sering disebut dengan istilah kunci masuk. Pada malam napa ini pengantin baru dapat bersanding dimana mempelai pria sudah memakai pakaian pengantin adat, untuk merias pengantin ini seperti pada saat akan berangkat nikah juga dilaksanakan dirumah kerabatnya, untuk diantar ke rumah wanita.

d. Pengantin Bercampur

Pengantin bercampur adalah rangkaian kegiatan upacara dimana pengantin perempuan bersanding dengan pengantin laki-laki di pelaminan. Tata cara upacara pengantin bercampur dimulai dari menjemput pengantin dan pelaksanaan dengan dibawah bimbingan induk inang. Setelah habis nikah dan pengantin laki-laki sudah pulang ke rumahnya maka pada siang hari dijemput oleh kurir untuk bercampur. Alat-alat yang dibutuhkan dalam menjemput pengantin laki-laki adalah rokok tujuh batang yang dimasukkan dalam tempat kotak rokok yang sudah disediakan (selepa rokok) dengan limau bunga dimasuk dalam kobongan kaca yang telah diberi air sedikit dan ditaburi bunga rampai.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid* hlm 36-37

e. Bercampur

Tatacara dalam bercampur ini sudah merupakan adat istiadat yang sudah turun temurun, dan memiliki nilai tersendiri. Alat yang digunakan dalam bercampur adalah: 1) Nasi kunyit sejambar; 2) Air minum 2 (dua) gelas; 3) Piring kecil kosong 1 (satu) buah; 4) Kipas; 5) Gendang panjang dan serunai; 6) Persepan api untuk membakar menyan; 7) Tepung setawar. Urutan kerja yang dilakukan adalah pengantin dan rombongan yang datang dihadang (menemui rintangan pertama) di pintu gerbang (disebut adang-adang gala) dengan gala/bambu oleh Tue kerje, dan akan dibuka bila sudah membayar (ditebus) dengan sejumlah uang yang tidak ditentukan. Setelah sampai di depan rumah wanita, pengantin pria tersebut dihadang dengan gala yang disebut dengan adang-adang gala, orang yang menghadang ini biasanya Tue Kerje (ketua Panitia) dari pihak keluarga perempuan. Setelah melakukan serangkaian rintangan maka pengantin berdua sudah duduk bersanding (bercampur), setelah itu upacara dilanjutkan dengan suap-suapan nasi kunyit dan juga memberi minum secara bergantian, dimulai dari yang laki-laki terlebih dahulu. Pada saat itu biasanya kegiatan ditonton oleh kebanyakan ibu-ibu dan anak-anak, yang membuat sorak-sorai yang semakin membuat pasangan pengantin jadi malu. Kegiatan mulai dari datangnya rombongan diiringi gendang Serunai sampai selesai melakukan rangkaian acara di atas. Setelah selesai bercampur maka keduanya dibimbing untuk masuk ke bilik beriringan sambil berpegangan tangan, dimana pengantin wanita yang membimbing masuk ke bilik. Di dalam bilik tersebut sudah tersedia makanan buat mereka. Setelah itu pasangan

pengantin bersanding kembali di pelaminan. Selanjutnya pengantin pria dibawa keluar (halaman) untuk dilaksanakan acara napa yaitu pengantin pria duduk sambil diiringi dengan tabuhan gendang/rebana dengan ucapan puji-pujian (berzanji), pada akhir acara ini pengantin pria menyalami orang-orang yang mengiringi tersebut. Pada malam napa ini pula ibu dari pengantin pria bersama dengan beberapa orang kerabatnya datang ke tempat pengantin wanita (besannya) yang lazim disebut dengan menda kule, begitu juga sebaliknya pada saat pesta di rumah pria pihak keluarga wanita datang ke sana.

Sementara acara tabuhan rebana masih tetap berlangsung dan kedua mempelai kembali bersanding, kemudian kedua mempelai tersebut dengan dituntun oleh induk inang melakukan sembah/sungkem kepada para menda kule tersebut. Acara pada malam napa ini biasanya berlangsung sampai dengan sekitar pukul 23.00 WIB, kemudian pengantin pria kembali pulang ke rumahnya untuk datang kembali pada keesokan harinya.

f. Hari Bercerita

Hari bercerita ini merupakan hari puncak pelaksanaan pesta pernikahan tersebut. Pada saat tamu datang baik tamu dari jauh maupun dari dekat, mereka datang membawa buah tangan pada ahli rumah sebagai tanda ikut bersuka cita atas rahmat yang diterimanya. Buah tangan tersebut semenjak masyarakat telah mengenal uang sebagai alat tukar, diberikan dalam bentuk uang, dikenal dengan istilah Jamber real (Jamber real). Undangan yang datang biasanya menyampaikan pemberiannya berupa uang dimana uang ini dicatat

pada satu buku yang disebut dengan jambar uang. Pemberian berupa uang ini lazim disebut oleh masyarakat dengan ngatung, dikatakan demikian karena konon menurut cerita pada jaman dulu uang tersebut benar-benar digantung dan diletakkan ditengah pengujung. Pada hari bercerita ini inti acaranya berupa berzikir/membaca kitab berzanji yang diringi rebana, walimah dan jamuan dan pada akhir acara tersebut wakil para tamu menyerahkan jambar uang yang diperoleh kepada pihak tuan rumah dengan mengumumkan jumlah total penerimaan. Selain itu bagi pengantin wanita pada saat pesta di rumahnya dilaksanakan khatam qur'an (temat kaji). Dalam pada itu kedua mempelai tetap bersanding selama acara berlangsung. Acara pada hari bercerita ini berlangsung mulai dari pagi hingga menjelang waktu dzuhur.

g. Kenduri Selamat (Makan Kerak)

Setelah kegiatan pesta di rumah pihak laki-laki telah dilaksanakan maka pengantin kembali ke rumah perempuan untuk bercampur karena mereka telah resmi menjadi suami isteri. Bila jaman dulu sebelum campur ini keduanya diberi nasehat dulu oleh orang-orang tua namun sekarang hal ini tidak dilaksanakan lagi. Setelah mereka resmi campur maka pada pagi harinya (setelah shubuh) mereka harus pergi ke rumah orang tua pihak laki-laki, selain itu laki-laki juga harus memberi cincin emas kepada ibu si perempuan (ataupun sekalian ada yang memakaikannya) sebagai tanda bahwa dia telah menerima istrinya tersebut dengan baik. Sebagai rangkaian terakhir dari kegiatan pesta pernikahan ini adalah kenduri selamat yang lazim disebut oleh masyarakat dengan istilah makan kerak, yaitu selamatan yang dilaksanakan pada hari

setelah malam pengantin bercampur tersebut. Dalam acara selamatan ini ada satu hidangan khusus yaitu gulai ayam dengan kundur, yang mana untuk keperluan kenduri tersebut bahan-bahannya berasal dari pihak laki-laki. Kalau pada jaman dulu bahan-bahan tersebut benarbenar diantar dalam bentuk benda, namun pada saat sekarang ini keperluan ini tidak lagi diberikan dalam bentuk benda melainkan hanya diganti dengan uang. Acara makan kerak ini merupakan rangkaian terakhir dari pelaksanaan kegiatan upacara perkawinan yang ada dalam masyarakat Lembak.⁴⁵

9. Kajian Etnografi

Metode kajian etnografi secara harfiah etnografi adalah ilmu penulisan tentang suku bangsa atau kelompok budaya dengan menggunakan bahasa kontemporer. Tujuan dari peneliti etnografi yaitu memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk aslinya.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian ataupun kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berguna sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

⁴⁵ Op. Cit 38-39

⁴⁶ Bayu Utomo, (2019) "Makna Nampun Kule Dalam Adat Pernikahan Suku Pasemah" (*Jurnal Ilmiah Korpus Vol 3, No 3*), hlm 277

Pertama, artikel yang disusun oleh Nadila Rizky Pratiwi, dengan judul “*Btembang*” Adat di *Bimbang* Pernikahan Suku Lembak”Kecamatan Kota Padang, Jurnal Ilmiah Corpus. Volume 4. Nomor 2. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan tradisi bertembang dalam tari tradisional dalam perkawinan suku Lembak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode dengan pendekatan etnografi, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi terhadap pertunjukan betembang dan konteks sosial masyarakat Lembak, wawancara terhadap informan tentang *betembang* dan dokumentasi yang berupa foto dan video yang berhubungan dengan betembang, Teknik analisis data dilakukan dengan menafsirkan data, fenomena atau peristiwa betembang. Adapun hasil dari permasalahan penelitian ini adalah mampu memahami tentang bahwa *betembang* dilaksanakan pada hari ngatat dendan dan hari sedekah. Alat musik yang digunakan adalah kenong 6 buah/kenong 12, atau gendang,gong,kolintang ,redap dan biola. Tembang memiliki makna bahwa tuan rumah memberikan penghormatan terhadap tamu yang hadir.⁴⁷

Artikel yang ditulis oleh Nadila Rizky Pratiwi, dengan judul “*Btembang* Adat di *Bimbang* Pernikahan Suku Lembak” memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini sama-sama meneliti

⁴⁷ Nadila Rizky Pratiwi, Sarwit Sarwono, Agus Joko Purwadi, (2020) “*Btembang*” (*Jurnal Ilmiah Korpus* Vol 4. (No 2), hlm. 215-223

memahami makna-makna simbolis prosesi adat perkawinan dan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti mengenai adat perkawinan dalam pemecahan masalah Adat di *Bimbang* dan perbedaannya yaitu studi kasus di Kecamatan Kota Padang.

Kedua, artikel yang disusun oleh Saiifulla Darian dengan judul” Punahnya Kearifan Lokal Budaya Membawa Sasangan Pada Acara Perkawinan Bagi Masyarakat Anjir Serapat”. Jurnal Anterior, Volume 20 Nomor 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui punahnya adat dan budaya memabawa sasangan pada acara perkawinan bagi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari permasalahan ini yaitu terbuka tertutupan masyarakat atas keberadaan adat dan budaya dikarenakan ketidakmampuan masyarakat mempertahankan dari pengaruh glob alisasi,derasnya informasi yang diteima masyarakat melalui sosial media dan berubahnya perilaku kehidupan masyarakat.

Artikel yang disusun oleh Saiifulla Darian dengan judul” Punahnya Kearifan Lokal Budaya Membawa Sasangan Pada Acara Perkawinan Bagi Masyarakat Anjir Serapat”. Memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini sama-sama meneliti mengenai adat perkawinan kajian etnografi dan perbedaannya penelitian ini meneliti mengenai perkawinan dalam pemecahan

masalah mengetahui faktor penyebab punahnya adat dan budaya dan perbedaanya studi kasusnya di Anjir Serapat.⁴⁸

Ketiga, artikel yang disusun oleh Nur Aida Kubangun. Judul “ Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Di Desa Kou”, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora, Volume 1, Nomor 1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan prosesi simbol adat perkawinan di desa Kou. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan etnografi. Tekni pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari permasalahan ini adalah adat yang merupakan salah satu adat istiadat yang sudah dijalani secara turun menurun dan sekarang masih dilestarikan. upacara adat yang dimulai dari Gaya El berisi sebuah pesan moral bahwa setiap anak gadis harus menjaga kesucian dirinya sebelum menikah, hal ini perlu diapresiasi dengan baik dimana sekarang moral dan etika sudah bukan hal yang penting lagi bagi generasi muda. Baka yab hai melambangkan sebuah pijakan kaki ketanah., tanah dan air merupakan simbol kesuburan dalam berumah tangga, Pin uba sebuah lambing penerimaan pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan, Hoi kakud lambing ucapan terimakasih dari keluarga yang melaksanakan hajat. Permasalahan yang didapatkan adalah rendahnya masyarakat memahami simbol adat perkawinan di desa Kou.⁴⁹

⁴⁸ Darlan, S., & Ilham, I. (2021) “Punahnya Kearifan Lokal Budaya Membawa Sasangan Pada Acara Perkawinan Bagi Masyarakat Anjir Serapat.” (*Jurnal Anterior*, Vol 20, No 3), hlm. 116-120

⁴⁹ Nur Aida Kubangun, (2022) ” Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Di Desa Kou” (*Bastori: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, Vol 1, No 1). hlm 1

Artikel yang disusun oleh Nur Aida Kubangun. Judul “ Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Di Desa Kou” memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini sama-sama meneliti mengenai adat perkawinan dan menggunakan kajian etnografi dan perbedaanya yaitu asal suku dalam adat perkawinan.

Keempat, artikel yang disusun oleh Rosalina Bihuku. dengan judul “Simbol-Simbol Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Buru Dan Irlandia: Suatu Analisis Semiotik, Jurnal Elektronik Unsrat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklaskripsikan, menganalisis dan mendeskripsikan jenis dan makna simbol tradisonal perkawinan Buru dan Irlandia. Metode kualitatif, Teknik pengumpulan data wawancara. Adapun hasil dari permasalahan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya perkawinan di Buru memiliki 6 macam simbol yaitu pinang sebagai simbol perjanjian,tombak dan parang sebagai simbol lamaran, mahar untuk orang tua pengantin wanita, tanda untuk anak perempuan dan anak laki-laki, menantu sebagai lambang suami istri, mahar bagi seluruh keluarga mempelai wanita.⁵⁰

Artikel yang disusun oleh Rosalina Bihuku. dengan judul “Simbol-Simbol Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Buru Dan Irlandia: Suatu Analisis Semiotik memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini sama-sama meneliti tentang simbol-simbol adat perkawinan dan perbedaanya yaitu asal suku adat.

⁵⁰ Rosalina Bihuku, Rosalina Raming, Donald R Lotulung (2022). “Simbol-Simbol Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Buru Dan Irlandia Suatu Analisis Semiotik” (*Journal Unsrat*), hlm 15

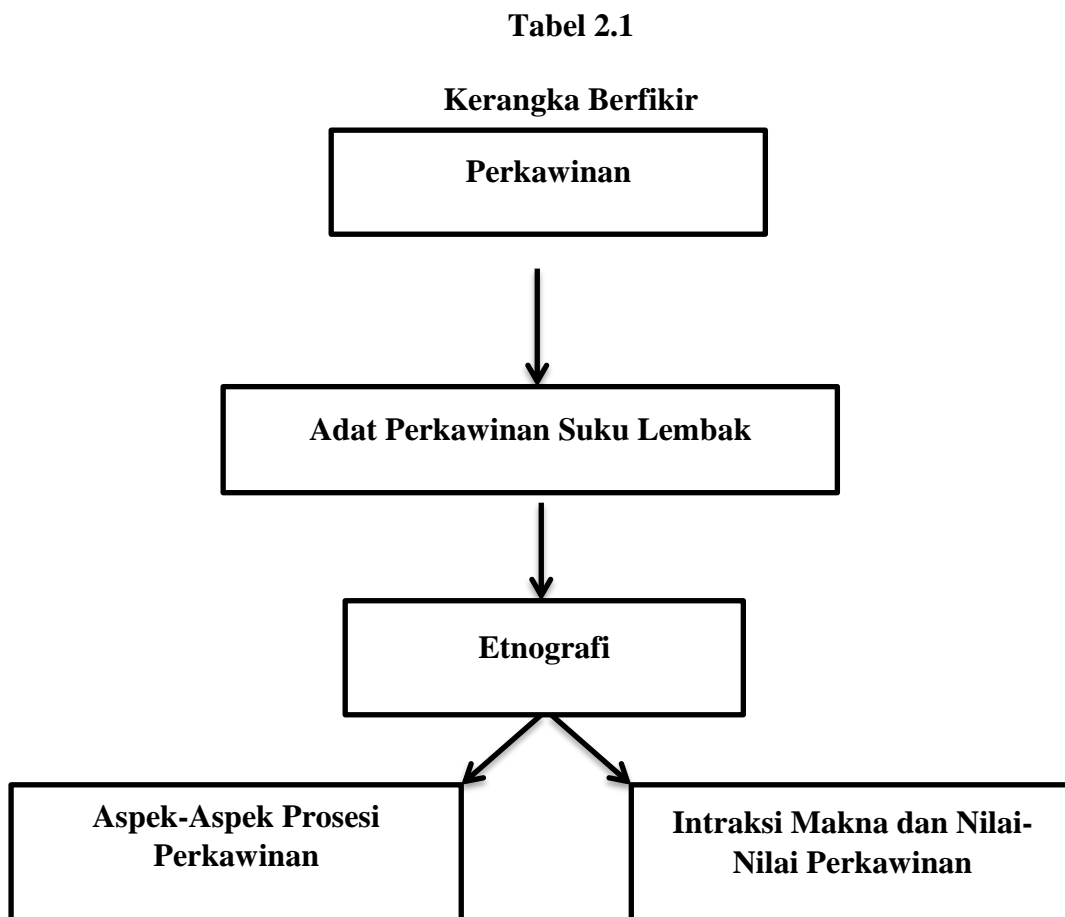
Kelima, artikel yang disusun oleh Nurmah Abd Hamid H Jasman, dengan judul “Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Suku Banjar Ditinjau Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah Di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir” Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi adat perkawinan masyarakat suku banjar ditinjau dalam prespektik dakwah Islamiyah di Desa Teluk Sialang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari permasalahan penelitian ini yaitu tradisi perkawinan adat suku banjar yaitu Basasulu (menyelidiki), Batatakunan, Bapara (meminang), Bapayuan (penetuan mas kawin), Mataar Jujuran (tunangan), Bapingit (bersimpan diri), Bapacar (bainai), Berdudus (akad nikah), Batamat (khatan Qur’an), Marak (mengarak pengantin).⁵¹

Artikel yang disusun oleh Nurmah Abd Hamid H Jasman, dengan judul “Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Suku Banjar Ditinjau Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah Di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir” memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini sama-sama meneliti tentang menganalisis bagaimana prosesi adar perkawinan dan perbedaannya yaitu asal adat.

⁵¹ Nurmah Abd Hamid H Jasman, (2020) “Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Suku Banjar Ditinjau Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah Di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir” (*Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 10, No 2), hlm 86-102

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala objek yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁵²



⁵² V. Wiratna Sujarwen, *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2014), hlm 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai yang terjadi di lokasi tersebut.⁵⁴ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Maka dalam kajian ini digunakan jenis data Kualitatif. Kualitatif adalah suatu data yang diperoleh dengan mengkaji dan menggali fenomena dalam lingkungan yang dituju sebagai bahan penelitian dan sumber data secara objektif di lapangan mengenai adat perkawinan di Suku Lembak di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kajian etnografi.

⁵⁴ Abdurrahmad Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), hlm. 96

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Juni-September 2022.

C. Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer adalah subyek yang memberikan informasi penelitian yang dibutuhkan secara langsung dari sumber asal yang belum diolah dan diuraikan. Sedangkan data primer merupakan data atau hasil yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian.⁵⁵ Yang menjadi data primer adalah pemangku adat Ketua BMA Bapak Abasirun usia 55 tahun, pemangku agama Bapak imam masjid Badarudin usia 65 tahun tokoh masyarakat asli Desa Kepala Curup Bapak Ruspa usia 64 tahun dan hasil tes wawancara secara langsung mengenai adat perkawinan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

⁵⁵ Suraya Mucitaningrum, *Metode penelitian Ekonomim Islam*, Edisi Revisi, (Bandar Lampung: Ta'lim Press, 2013), hlm. 26

dokumen-dokumen terkait.⁵⁶ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku referensi, literature dan artikel yang berhubungan permasalahan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mencakup observasi,wawancara dan dokumentasi untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Observation)

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan di lokasi yang diteliti dan terlihat langsung dengan para pelaku dengan sengaja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku. Tujuan dari observasi ini untuk mengumpulkan data mengenai Adat Perkawinan Suku Lembak Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun bagian-bagian dari kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Prosesi Pelaksanaan Adat Perkawinan
Suku Lembak Di Desa Kepala Curup

No	Variabel	Indikator	Uraian observasi
1.	Prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak di Desa Kepala Curup	1. Ngatat Gan 2. Betemu Wang Tue 3. Andon Rasan 4. Ngadu Malekat 5. Melabu 6. Nepat Nyan 7. Antar Dendan, Ketan Iring, Ijab qabul 8. Resepsi 9. Persedekahan, Mandi Ayo Asai 10. Nyangge	1. Pelaku, Tata Cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 2. Pelaku, Tata Cara, Tempat 3. Pelaku, Tata cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 4. Pelaku, Tata cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 5. Pelaku, Tata cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 6. Pelaku, Tata cara 7. Pelaku, tata cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 8. Pelaku, Tata Cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 9. Pelaku, Tata cara, Waktu, Tempat, Alat dan Bahan 10. Pelaku, Tata Cara

Tabel 3.2
Lembar Observasi

Komponen	Deskripsi			
	Pelaku	Tata Cara	Waktu dan Tempat	Alat dan Bahan
1. Ngata t Gan	1. Calon Kedua Mempelai	1. Laki-laki Memberi Tanpa Sepengetahuan Orang Tua Laki-laki dan Perempuan. Yang Hadir Hanya Calon Pengantin Perempuan dan Laki-laki 2. Bertemu dan Memberi Gan Secara Langsung Kepada Perempuan Yang Ingin Di Lamar	Siang Hari atau Malam Hari Di Rumah Perempuan	Sapu.Tangan,Peniti, Pisau dan Uang
2. Betemu Wang Tue	1. Orang Tua Pihak Laki-Laki dan Perempuan 2. Calon Pengantin Perempuan	1. Orang Tua Pihak Laki-Laki Mendatangi Rumah Pihak Perempuan Membawa Gan Berupa Sapu.Tangan, Peniti,Pisau dan Uang 2. Orang Tua Pihak Laki-Laki Bertanya dan Berdiskusi Bersama Orang Tua	Siang Hari atau Malam Hari Di Rumah Perempuan	Gan(Sapu.Tangan, Peniti,Pisau dan Uang)

		<p>Pihak Perempuan Mengenai Adanya Tidaknyanya</p> <p>3. Perempuan Meminta Restu Kepada Orang Tua Untuk Menerima Lamaran</p>		
3. Andon Rasan	<p>1. Calon Kedu a Mem pelai</p> <p>2. Pihak Besan</p> <p>3. Pemangku Agama</p> <p>4. Pemangku Adat</p> <p>5. Peran gkat Desa</p> <p>6. Tam u Undangan</p> <p>7. Kerabat Tetangga</p>	<p>1. Pihak Keluarga Laki-Laki Menyiapkan Alat dan Bahan Yaitu Berupa Makanan Kue-kue,Uang Mahar,dan Uang Adat Diperlukan Untuk Mendatangi Rumah Calon Pendampingnya</p> <p>2. Pihak Keluarga Perempuan Menyiapkan Alat dan Bahan Yaitu Berupa Makanan Kue-kue, Sekapur Sirih,Buah Pinang, Sapu.Tangan, Peniti,Pisau dan</p>	Malam Hari Dirumah Pihak Perempuan	<p>1. Gan</p> <p>2. Daun Sirih</p> <p>3. Buah Pinang</p> <p>4. Rokok</p> <p>5. Uang Mahar dan Uang Adat</p> <p>6. Makanan</p>

		<p>Uang,Rokok Diperlukan Untuk Menyambut Para Tamu Undangan dan Keluarga Pihak Laki- laki</p> <p>3. Acara Dipandu Oleh Pemangku Adat dan Pemangku Agama Yang Acaranya Di Mulai Dari Pembukaan Kata Sambutan,Ac ara Inti Andon Rasan Yaitu Pertama Pemangku Adat Bertanya Pihak Perempuan Mengenai Ada Tidaknya Gan,Kedua Pemangku Adat Pihak Laki-Laki Memperlihat kan dan Memberikan Daun Sirih,Buah Pinang Kepada 3 Orang yaitu kadus,wali dari</p>		
--	--	---	--	--

		<p>perempuan, i mam Dari pihak perempuan Pemangku Adat Pihak Perempuan dan Laki-laki Membacakan Pepata-Pepiti Secara Berhadapan, Ketiga Calon Pengantin Perempuan Dipanggil Oleh Ketua BMA Untuk Keluar Dari Kamar dan Bertanya Apakah Menerima Atau Tidak Lamaran Dari Laki-Laki Yang Didatangi Pihak Keluarga, Jika Perempuan Sudah Menerima Lamaran Dilanjutkan Pihak Pemangku Adat Berdiskusi Kepada Orang Tua Perempuan dan Keluarga Pihak Laki- Laki Mengenai</p>		
--	--	---	--	--

		Uang Mahar dan Uang Adat Apakah Sesuai Yang Diminta Dari Pihak Perempuan Yang Disaksikan Oleh Pemangku Agama Jika Sudah Sesuai Maka Pihak Laki-Laki Menerima Selendang Pemberian Dari Calon Pengantin Perempuan Sebagai Tanda Telah Melaksanakan Andon Rasan Keempat Penutup Yaitu Pembacaan Do'a dan Makan Bersama		
--	--	---	--	--

4. Ngad u Malek at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Calon Kedu a Mem pelai 2. Pihak Besa n 3. Pema ngku Aga ma 4. Pema ngku Adat 5. Peran gkat Desa 6. Tam u Unda ngan 7. Kera bat Tetan gga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing- Masing Para Kerabat Tetangga, Kel uarga Pihak Laki-Laki Maupun Perempuan Menyiapkan Alat dan Bahan Punjung Kuning Yaitu Ayam Kaki Kuning Nasi Kuning Bumbuh Rempah kuning Daun Sirih dan Buah Pinang Keminyan 2. Pihak Laki- Laki dan Perempuan Melaksana n Punjung Kuning Dilakukan Secara Bergantian 	Diruma h Laki- Laki dan Peremp uan Waktu Malam Hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayam Kuning 2. Nasi Kuning 3. Bumbuh Rempah 4. Daun Sirih dan Buah Pinang 5. Keminyan
5. Melab u	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para Tam u Unda ngan Tetan gga 2. Kelu arga Besar 3. Panit ia Pern kawi 	1. Menyiapkan, Mengumpulka n dan Memasak- masak Semua Makan an Yang Perlu Disiapkan Untuk Acara Di Hari H Bahan Yang Perlu Disiapkan Yaitu Bahan	Siang, Diruma h Peremp uan Maupun Laki- laki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Pokok 2. Kue-Kue

	<p>nan</p> <p>4. Calon Pengantin</p>	<p>Pokok Seperti Beras,Ayam, Daging,Bahan Bumbu Dapur,Bambu -Sayur-sayur,Kayu Bakar, Tepung,pewarna,Gula,Kelapa dan Lain-lain</p>		
<p>6. Napat Nyan</p>	<p>1. Para Tamu Undangan Tetangga</p> <p>2. Keluarga Besar</p> <p>3. Panitia Pernkawinan</p> <p>4. Calon Pengantin</p> <p>5. Pemangku Adat</p>	<p>1. Mengumpulkan Semua Orang Yang Terlibat Dalam Menjemput Pengantin</p> <p>2. Menjemput Pengantin Perempuan Diajak Ke Rumah Pihak Laki-laki</p> <p>3. Melakukan Acara Pembukaan Kata Sambutan,Acara Inti Napat Nyan Yaitu Pertama Calon Pengantin Perempuan Berdiri Didepan Pintu Rumah Laki-laki Untuk Disambut Oleh Ibu Dari</p>	<p>Siang,Dirumah Pihak Laki-Laki</p>	<p>1. Kelapa</p> <p>2. Talam</p> <p>3. Kain</p> <p>4. Punjung Kuning</p> <p>5. Bubur Kelapa Muda</p> <p>6. Selendang</p> <p>7. Daun Sirih,Buah Pinang,Keminyan</p>

	<p>6. Pemangku Agama</p> <p>7. Pihak Besan</p>	<p>Pihak Laki-laki dengan Memperselenggarakan Calon Pengantin Perempuan dengan Menginjak Talam dan Menendang Buah Kelapa Didalam Talam Untuk Masuk Ke Dalam Rumah Laki-laki, Kedua Persedekahan Punjung Kuning Di Dalam Rumah Laki-Laki Dilakukan Bersama Pihak Keluarga Perempuan, Laki-laki, dan Pemangku Agama, Ketiga Pihak Perempuan Wajib Makan Bubur Kelapa Muda Bahwa Sudah Melaksanakan Nepat Nyan</p>		
--	--	---	--	--

<p>7. Antar Dendan, Ketan, Ketan Iring, Ijab Qabul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para Tamu Undangan Tetangga 2. Keluarga Besar 3. Panitia Perkawinan 4. Calon Pengantin 5. Pemangku Adat 6. Pemangku Agama 7. Pihak Besan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak Laki-Laki Mendatangi Kerumah Pihak Perempuan Yang Sudah Di Make Up 2. Pihak Perempuan Menerima Antar Dendan Dengan Cara Pengantin Laki-laki Berdiri Didepan Pintu Rumah Perempuan Disambut Oleh Ibu Dari Pihak Perempuan dengan Memperselenggarakan Calon Pengantin Laki-laki Menginjak Talam dan Menendang Buah Kelapa Didalam Talam Untuk Masuk Ke Dalam Rumah Laki-laki, Lalu Persedekahan Punjung Kuning Di Dalam Rumah Perempuan Dilakukan Bersama Pihak Keluarga Perempuan, Laki-laki, dan 	<p>Siang, Dirumah Perempuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Punjung Kuning 2. Daun Sirih, Buah Pinang 3. Gan 4. Uang Penghulu 5. Selendang 6. Kain 7. Kelapa dan Talam
--	---	--	---------------------------------	---

		<p>Pemangku Agama, Ketiga Pihak Perempuan Wajib Makan Bubur Kelapa Muda Bahwa Sudah Melaksanakan Napat Nyan</p> <p>2. Selanjutnya Melaksanakan Ijab Qabul</p> <p>3. Setelah Selesai Acara Ijab Qabul Pengantin Perempuan Ikut Pulang Bersama Keluarga Pihak Laki-Laki Kembali dan Diantarkan Lagi Dari Pihak Laki-laki</p>		
8. Resepsi	<p>1. Tamu Undangan</p> <p>2. Pihak Besan</p> <p>3. Kedua Mempelai</p> <p>4. Panitia Perkawinan</p> <p>5. MC</p>	<p>1. Kedua Mempelai dan Pihak Besan Di Make up Dengan Menyambut Para Tamu Undangan Yang Hadir</p> <p>2. Para Tamu Dipersilakan Untuk Makan Yang Telah Disediakan</p> <p>3. Menyaksikan Hiburan Dari Organ Tunggal</p>	Siang Dan Malam Hari di Rumah Perempuan	1. Organ Tunggal

<p>9. Persedekahan Mandi Ayo Asai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemangku Adat 2. Pemangku Agama 3. Tamu Undangan 4. Kerabat Tetangga 5. Pihak Besan 6. Kedua Mempelai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dan Minum Bersama Sebelum Acara Di Mulai dan Melaksanakan Punjung Kuning 2. Pembukaan Kata Sambutan Oleh MC 3. Melakukakan Acara Inti Yaitu Persedekahan Acaranya Di Mulai Dari Yang Pertama Pengajian Ayat Suci Al-Qur'an Dipandu Pemangku Agama, Kedua Pasal Barzanji Masing-masing Kedua Marhaban Ketiga Kedua Mempelai Membacakan Ayat Suci Al-Qur'an 4. Penutup Do'a Bersama 5. Makan Bersama 6. Acara Selanjutnya Mandi Ayo Asai 	<p>Siang Hari Dirumah Perempuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organ Tunggal 2. Sekapur Daun Sirih, Buah Pinang, Bore, Kris, Kain, Peci, Bunga 3. Makanan 4. Kitab Al-Barzanji 5. Kitab Al-Qur'an
---------------------------------------	---	--	-------------------------------------	---

10. Nyan gge	1. Pih ak Bes an 2. Pas ang an Sua mi Istri	1. Menyiapkan dan Memasak Punjung Kuning 2. Punjung Kuning Lalu Di Keminyankan Dengan Do'a Selamat	Pagi Hari Diruma h Peremp uan	1. Keminyan 2. Nasi Kuning 3. Ayam Kuning dan Makanan Kue-Kue
-----------------	--	---	--	---

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara adalah bentuk komunikasi seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara penulis lakukan pemangku adat, pemangku agama, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun pedoman wawancara yang akan menjadi bahan nantinya terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Mengenai Adat Perkawina Suku Lembak di
Desa Kepala Curup

Komponen	Indikator	Pertanyaan
1. Makna Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup	1. Ngatat Gan 2. Betemu Wang Tue 3. Andon Rasan 4. Ngadu Malekat 5. Melabu 6. Napat Nyan 7. Antar Dendan, Ketan Iring, Ijab qabul 8. Resepsi 9. Persedekahan, Mandi Ayo Asai 10. Nyangge	1. Bagaimana makna Ngatat Gan pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 2. Bagaimana makna Betemu Wang Tue pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 3. Bagaimana makna Andon Rasan pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 4. Bagaimana makna Ngadu Malekat pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 5. Bagaimana makna Melabu pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 6. Bagaimana makna Napat Nyan pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 7. Bagaimana makna Antar Dendan, Ketan Iring, dan Ijab Qabul pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 8. Bagaimana makna Resepsi pada prosesi

		<p>Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p> <p>9. Bagaimana makna Persedekahan dan Mandi Ayo Asai pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p> <p>10. Bagaimana makna Nyangge pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p>
--	--	--

<p>2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngatat Gan 2. Betemu Wang Tue 3. Andon Rasan 4. Ngadu Malekat 5. Melabu 6. Nepat Nyan 7. Antar Dendan, Ketan Iring, Ijab qabul 8. Resepsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Nilai-Nilai Ngatat Gan pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 2. Bagaimana Nilai-Nilai Betemu Wang Tue pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 3. Bagaimana Nilai-Nilai Andon Rasan pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 4. Bagaimana Nilai-Nilai Ngadu Malekat pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 5. Bagaimana Nilai-Nilai Melabu pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 6. Bagaimana Nilai-Nilai Nepat Nyan pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup 7. Bagaimana Nilai-Nilai Antar Dendan, Ketan Iring, Ijab Qabul pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa
--	---	--

	<p>9. Persedekahan, Mandi Ayo Asai</p> <p>10. Nyangge</p>	<p>Kepala Curup</p> <p>8. Bagaimana Nilai-Nilai Resepsi pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p> <p>9. Bagaimana Nilai-Nilai Persedekahan, Mandi Ayo Asai pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p> <p>10. Bagaimana Nilai-Nilai Nyangge pada prosesi Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup</p>
--	---	---

3. Dokumentasi

Menurut istilah kata dokumentasi adalah yang berarti barang yang tertulis seperti memperoleh data dari mencatat dokumen dari hasil tes peserta didik, bisa melalui foto hasil wawancara oleh pemangku adat, serta tokoh masyarakat itu sendiri yang berkaitan dengan dokumen tersebut. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai adat perkawinan maka dari itu dokumentasi sangat penting untuk mendukung pengumpulan data penelitian selain dari wawancara dan observasi. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1.	Profil Desa Kepala Curup	1. Kondisi objektif Desa Kepala Curup 2. Visi dan Misi 3. Sturuktur pemerintah dan 4. Keadaan Masyarakat
2.	Dokumentasi Penelitian	Foto (kegiatan masyarakat) dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Arikunto Suharsimi, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁵⁷

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yang mana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan lima metode analisis, yaitu:

1. Reproduksi data

Reproduksi data merupakan penelitian yang dilakukan pada bentuk tahapan pemilihan, penegeditan, pemusatan perhatian dan penyerdehanaan dan transpormasi data kaku yang ada bedasarkan catatan lapangan.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 103

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 23

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan data yang sudah di sederhanakan kemudian tersaji pada bentuk goseran pena yang masih mendeskripsikan pengertian umum dari apa yang di dapat dari lapangan.

3. Verifikasi merupakan data selanjutnya ditata sesuai dengan konflik kemudian di tarik kesimpulanya.⁵⁹

⁵⁹ Widoyoko, S. Eko Putro, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2012), hlm.115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lokasi / Tempat Penelitian

1. Profil Desa Kepala Curup

Desa Kepala Curup adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Terbentuknya Desa Kepala Curup yaitu dari tahun 1951, pada saat itu Desa Kepala Curup termasuk Kecamatan Padang Ulak Tanding. Namun setelah terjadi pemekaran Desa Kepala Curup menjadi Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kecamatan Binduriang terletak di arah Utara Kabupaten Rejang Lebong. Kecamatan Binduriang terdiri dari 5 desa yaitu Desa Kepala Curup, Desa Simpang Beliti, Desa Kampung Jeruk, Desa Taba Padang, dan Desa Air Apo.⁶⁰

Masyarakat yang tinggal di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Mayoritas penduduk Desa Kepala Curup yaitu didominasi suku Lembak.

Masyarakatnya mempunyai ciri khas tertentu yang sesuai dengan sukunya, masyarakat lembak dikenal dengan sifat yang keras yang artinya terang-terangan, tingkah laku, pembicarannya dan tutur spanya karena sifat inilah yang

⁶⁰Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

menyebabkan sebagian orang memandang, bahwa masyarakat lembak ini berwatak keras dan kasar.

2. Visi dan Misi Desa Kepala Curup

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Kepala Curup dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintahan desa, bpd, kader pemberdayaan masyarakat desa (kpmd), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan visi desa kepala curup sebagai berikut: “terwujudnya masyarakat Desa Kepala Curup yang bersatu, maju, beriman, aman dan berbasis ekonomi yang moderen”.⁶¹

b. Misi

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan ini dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunan menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Kepala Curup.

Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa kepala curup adalah:

⁶¹Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

1. Mewujudkan tersediannya prasarana dan sarana publik yang memadai.
2. Mendorong kemajuan sektor usaha di bidang pertanian (padi dan hortikultural), perkebunan, serta peternakan.
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
4. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan pemeliharaan lingkungan.
5. Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga
6. Mendorong terlaksanakannya pemerintah desa yang efektif dan efisien
7. Mewujudkan masyarakat yang aman, tentram dan damai.⁶²

3. Letak geografis Desa Kepala Curup

Desa Kepala Curup terletak Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah sekitar 2.603 hektar. Jumlah penduduk sebanyak 3.240 jiwa dengan jumlah kk 816.

⁶²Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

- a. Gambar peta desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

Tabel 4.1⁶³

- b. Geografi

1. Batas wilayah Desa Kepala Curup

Batas	Desa kelurahan
Sebelah timur	Desa simpang beliti
Sebelah utara	Sungai air apo
Sebelah barat	Desa cahaya negeri
Sebelah selatan	Desa kampung jeruk

Luas desa kepala curup kecamatan binduriang sekitar 2.603 hektar pada umumnya penduduk desa kepala curup adalah petani



Tabel 4.2

2. Keadaan Topografi Desa Kepala Curup

Secara umum keadaan topografi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan yang ketinggiannya kurang lebih

⁶³ Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

900 m dari permukaan laut. Keadaan suhu 17,25 derajat celcius letaknya berada di bawah Desa Kepala Curup, jarak tempuh dari kantor desa ke kantor camat Binduriang adalah 3 km.

a. Iklim

Iklim Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

4. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan⁶⁴

Tabel 4.3

No	Pendidikan	Jumlah jiwa	Presentase
1	Belum sekolah	187 jiwa	8,46%
2	Tidak pernah sekolah	263 jiwa	9,96%
3	Tidak tamat sd	1.316 jiwa	35,72%
4	Sd	833 jiwa	16,82
5	Smp	367 jiwa	14%
6	Sma	195 jiwa	10,84%
7	D-2	10 jiwa	0,53%
8	D-3	15 jiwa	0,80%
9	S-1	53 jiwa	2,82%
10	S-2	1 jiwa	0,05%
Total		3.240 jiwa	100%

⁶⁴ Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

1. Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Kepala Curup⁶⁵**Tabel 4.4**

No	Pekerjaan	Jumlah jiwa	Persentase
1	Belum/tidak bekerja	827 jiwa	30,24%
2	Petani	1.935 jiwa	59,37%
3	Buru tani	100 jiwa	2,93%
4	Pegawai negeri sipil	72 jiwa	1,87%
5	Pedagang	200 jiwa	2,93%
6	Peternak ayam	3 jiwa	0,11%
7	Jasa	67 jiwa	1,54%
8	Tukang kayu	6 jiwa	0,43%
9	Tukang batu	10 jiwa	1,06%
1	Pensiun pns	4 jiwa	0,27%
1	Tni dan polri	1 jiwa	0,05%
12	Pensiun lvri	0 jiwa	0%
13	Penggilingan kopi	15 jiwa	0,43%
Total		3.240 jiwa	100%

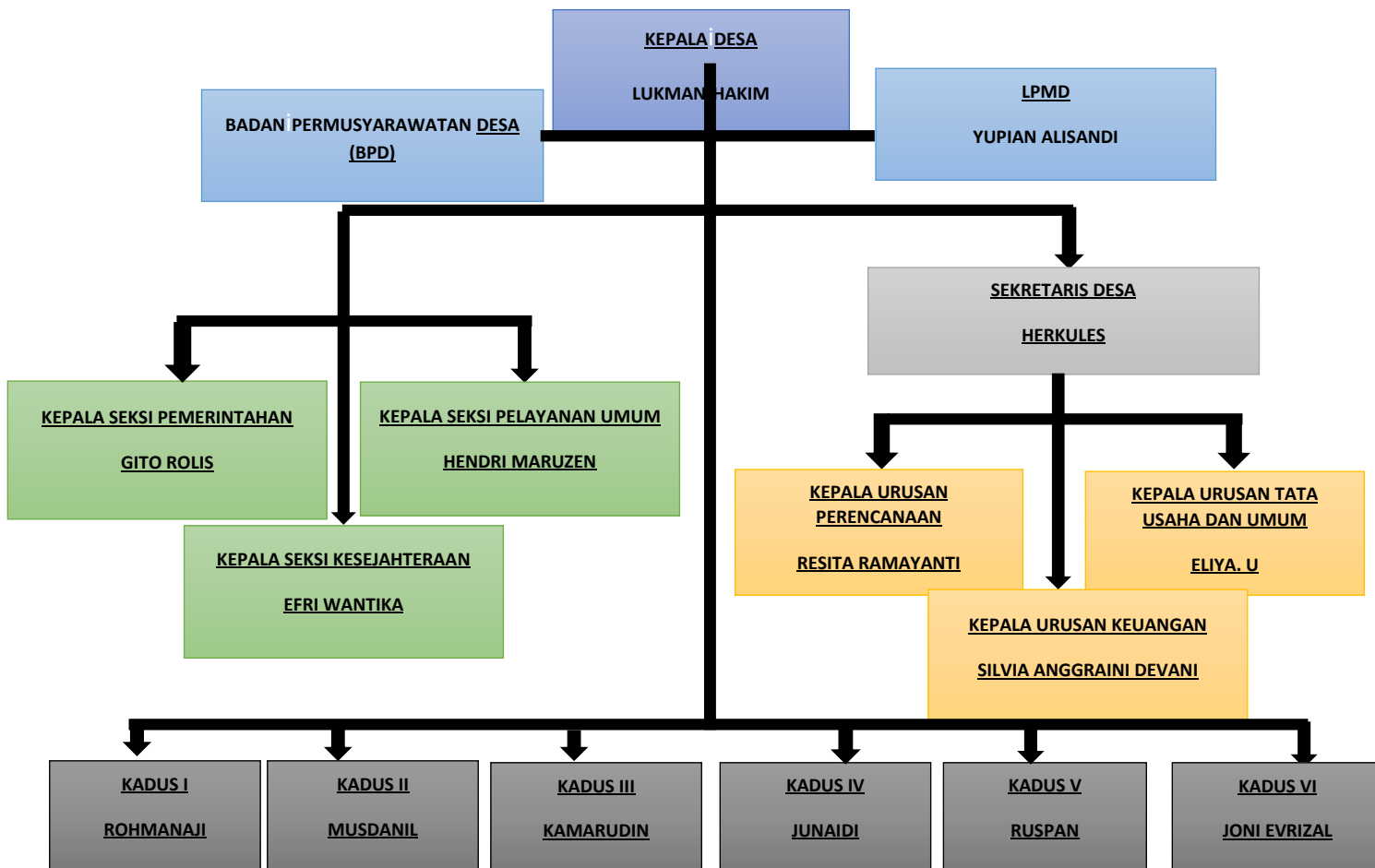
2. Data perangkat agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang⁶⁶**Tabel 4.5**

No	Nama	Jabatan
1	H.badarudin	Imam
2	H.ramli	Khatib
3	Sugiono	Bilal
4	Usman	Gharim
5	Ajmut	Rubiah

⁶⁵ Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

⁶⁶*Op Cit*

3. Struktur Pemerintahan Desa Kepala Curup⁶⁷



⁶⁷ Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 17 September 2022

B. Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil penemuan peneliti dilapangan terhadap obersevasi mengenai adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup.

Prosesi Pelaksanaan Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup

Prosesi pelaksanaan adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup dapat dijabarkan menjadi beberapa langkah prosesinya ialah Ngatat gan, Betemu wang tue, Andon rasan, Ngadu Malekat, Melabu, Napat nyan, Antar dendan ketan iring ijab qabul, Resepsi, Persedekahan mandi ayo asai dan yang terakhir Nyangge. Terdapat 10 prosesinya yang dilaksanakan dalam adat perkawinan suku Lembak. Adapun penjelasan yang peneliti dapat dijabarkan tentang proses pelaksanaan adat perkawinan suku Lembak Di Desa Kepala Curup adalah sebagai berikut:

1. Ngatat Gan

Prosesi *Ngatat Gan* dalam melaksanakan adat perkawinan yang memberi gan adalah pihak dari laki-laki memberi gan kepada perempuan yang ingin dinikahkan, kedua calon pengantin beretemu langsung melakukannya dirumah perempuan (calon istri) di siang hari maupun malam hari. Gan yang berisi alat dan bahan yaitu sebuah sapu tangan, peniti, uang, dan pisau. Adapun percakapan yang mereka ungkapkan selama ngatat gan berlangsung yaitu:

Tabel 4.6
Percakapan Ngatat Gan

Pelaku	Perckapan Bahasa Lembak	Terjemahan Bahasa Indonesia
Calon Pengantin Laki laki	Na ku kikak ade ndak di njok nge nga,nje kikak ugek biaso bei neh	Saya ke sini ada yang mau saya berikan kepadamu, Saya ke sini bukan hari seperti hal yang biasanya
Calon Pengantin Perempuan	Name a de	Apa itu
Calon Pengantin Laki-laki	kak a gan ku ndak ite beikat ekal ite andon rasan	Ini gan saya mau kita melakukan lamaran
Calon Pengantin Perempuan	ao men la serius nya ku naro a day ku ndak betanye nge wang tue ku day	iya kalau memang ini serius,saya simpan dan saya akan bertanya dengan orang tua dulu,bagaimana pendapatan mereka
Calon Pengantin Laki-laki	ao tida men gektu,ku ndak ngate nge wang tue ku le men nga la nerime gan sang ngeku kak	iya,saya ingin mengatakan ke orang tua saya juga bahwa kamu telah menerima gan dari saya
Calon Pengantin Perempuan	Ao	Iya

Percakapan diatas adalah ucapan dalam melakukan ngatat gan dari calon kedua mempelai saat melakukan prosesi *Ngatat Gan* mereka melakukan tanpa diketahui oleh orang tua mereka masing-masing sehingga kesokkan harinya mereka akan bertanya dan berdiskusi dengan orang tua mereka masing-masing.

Adapun struktur percakapan dalam prosesi ngatat gan dari pembuka,isi dan penutup yaitu sebagai berikut:

1. Pembuka

Dalam ngatat gan kata pembuka pada prosesi ngatat gan terdapat bagian kalimat “Na ku kikak ade ndak di njok nge nga,nje kikak ugek biaso bei neh” artinya Saya ke sini ada yang mau saya berikan kepadamu, Saya ke sini bukan hari seperti hal yang biasanya.

2. Isi

Dalam ngatat gan isi dari ucapan ngatat gan adalah waktu penyerahan atau memberi gan, kata dalam isi atau inti prosesi ngatat gan terdapat pada kalimat bagian “kak a gan ku ndak ite beikat ekal ite andon rasan” artinya Ini sebuah gan saya mau kita melakukan lamaran.

3. Penutup

Dalam ngatat gan ada penutupan kata yang di ucapkan pada prosesi ngatat gan terdapat pada kalimat bagian”ao” artinya iya, bahwa calon kedua mempelai telah sepakat menerima dan memegang sebuah gan.



Gambar 4.1 Gan (peniti, uang, pisau, sapu tangan)

2). Betemu Wang Tue

Prosesi *Betemu Wang Tue* prosesi hari ke dua setelah melaksanakan *Ngatat Gan* sebelum melakukan perkawinan dimana hari *Betemu Wang Tue* adalah pihak laki-laki mendatangi ke rumah pihak perempuan di malam hari untuk bermusyawarah tentang ada tidaknya gan, permintaan mahar yang diminta oleh pihak perempuan dan memberi jawaban atas izin orang tua pihak perempuan, dalam *Betemu wang tue* calon pengantin perempuan memperlihatkan gan kepada orang tua laki-laki yang telah diberikan oleh calon pengantin laki-laki gan. Adapun percakapan yang diucapkan dalam prosesi *Betemu Wang Tue* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Percakapan *Betemu Wang Tue*

Pelaku	Perckapan Bahasa Lembak	Terjemahan Bahasa Indonesia
Orang Tua Laki-laki	ami kikak ne ade ndak haje a,betanye apan gan diunde anak ku ape ade nia anak lanangku ngenjok nge anak tine nga	kami ke rumah sekarang ini ada maksud yang penting, ingin bertanya mengenai gan anak laki-laki saya,apakah benar anak laki-laki saya memberi gan kepada anak perempuan kalian
Orang Tua Perempuan	ao ade jea,tula ye mitek izin le ngeku kak nita unga kuma	Iya ada kata anak saya, makanya anakku minta izin ke saya untuk menerima kalian ke rumah
Orang Tua Laki-laki	ane anak nga, ku ndak nanye nge ye	dimana anak nya,saya sekalian mau bertanya
Orang Tua Laki-laki	ku kikak ade haje a ya ndak betanye le ngenga ku la edu betanye nge wang tue nga,kak ku nanye gan dinjok anak ku ne ade nia kan,mijo asek nga ah kedatangan ami kak	saya kesini ada kepentingan untuk bertanya tentang gan, apakah benar anak laki-laki saya memberi gan kepadamu,dan bagaimana apakah kamu menerima gan anak laki-laki saya

Calon Pengantin Perempuan	ao ade, ku nerime a gan tu	Iya ada dan saya terima gan itu
Orang Tua Laki-laki	Ao alhamdulillah menade nya tide kire ku ye bekilo, kak ku ndak nanye soal pitek an unga ya,ku nengo bunyi ben unga day ye ne	Iya alhamdulillah kalau memang ada ternyata benar berarti anak saya tidak berbohong,sekarang saya bertanya lagi mengenai permintaan mahar, saya mendengarkan dari permintaan kalian terlebih dahulu

Percakapan di atas adalah ucapan dalam melakukan prosesi betemu wang tue kedua orang tua pihak laki-laki maupun perempuan mereka saling berdiskusi dari tentang ada tidaknya gan lalu tentang mahar. Jika pihak perempuan telah pasti memutuskan permintaan mahar pada pihak laki-laki pada prosesi betemu wang tue maka akan dilanjutkan untuk mengantarkan hantaram lamaran atau andon rasan pada keesokan harinya. Adapun struktur percakapan pada prosesi Betemu Wang Tue dari pembuka,isi dan penutup yaitu sebagai berikut:

1. Pembuka

Prosesi betemu wang tue pembuka dalam percakapan terdapat ucapan dibagian kalimat oleh orang tua laki-laki yaitu “ami kikak ne ade ndak haje a,betanye apan gan diunde anak ku ape ade nia anak lanangku ngenjok nge anak tine nga” artinya kami ke rumah sekarang ini ada maksud yang penting, ingin bertanya mengenai gan anak laki-laki saya,apakah benar anak laki-laki saya memberi gan kepada anak perempuan kalian.

2. Isi

Prosesi betemu wang tue pembuka dalam percakapan terdapat ucapan dibagian kalimat oleh orang tua laki-laki yaitu orang tua laki-laki:

“ku kikak ade haje a ya ndak betanye le ngenga ku la edu betanye nge wang tue nga,kak ku nanye gan dinjok anak ku ne ade nia kan,mijo aseknge ah kedetangan ami kak“ artinya saya kesini ada kepentingan untuk bertanya tentang gan, apakah benar anak laki-laki saya memberi gan kepadamu,dan bagaimana apakah kamu menerima gan anak laki-laki saya”

3. Penutup

Prosesi betemu wang tue pembuka dalam percakapan terdapat ucapan dibagian kalimat oleh orang tua laki-laki yaitu orang tua laki-laki “Ao alhamdulillah men ade nya tide kire ku ye bekilo, kak ku ndak nanye soal pitek an unga ya,ku nengo bunyi ben unga day ye ne” artinya Iya allhamdulillah kalau memang ada ternyata benar berarti anak saya tidak berbohong,sekarang saya bertanya lagi mengenai permintaan mahar, saya mendengarkan dari permintaan kalian terlebih dahulu”



Gambar 4.2 Betemu Wang Tue

3). Andon Rasan

Prosesi *Andon rasan* adalah prosesi hari ke tiga dilakukan sebelum melaksanakan prosesi perkawinan dilakukan pada malam hari yakni meresmikan pertunangan yang disaksikan oleh pemangku adat,pemangku

agama dan masyarakat Desa Kepala Curup Acara yang di buka oleh pembawa acara dan dipandu oleh pemangku Agama, pemangku adat.

Beberapa susunan acara yang dilaksanakan oleh calon kedua pengantin beserta keluarga besar masing-masing dari perempuan maupun laki-laki adalah sebagai berikut:

Sebelum acara prosesi andon rasan dimulai pembawa acara sebagai pemandu susunan acara melakukan pembukaan acara dengan terlebih dahulu adapun percakapan kata sambutan dalam prosesi pelaksanaan Andon Rasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Percakapan Kata Sambutan Prosesi Andon Rasan

Pelaku	Perckapan Bahasa Lembak	Terjemahan Bahasa Indonesia
Pembawa acara	Assalammu'alaiku warahmatullahi wabarakatuh	Assalammu'alaiku warahmatullahi wabarakatuh
Para Tamu Undangan	Waalai kumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh	Waalai kumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh
Pembawa acara	Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada ite sekalian sehingga ite dapat bertemu, bekopol dan saling silaturahmi elam malam aray kak dalam keadaan yang berbahagia dan keadaan sehat wal'afiat kak. Terimakasih otok para tamu undangan yang hader dalam pelaksanaan acara andon rasan kak Baiklah bapak ibu yang hader semoga acara kak lancar col halangan name pun	Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada kita sekalian sehingga kita dapat bertemu, berkumpul dan saling silaturahmi pada malam hari yang berbahagia ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Terimakasih kepada para tamu undangan yang telah hadir dalam melaksanakan acara lamaran ini. Baiklah bapak ibu yang telah hadir semoga acara lamaran ini berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun
Para Tamu Undangan	Ammiin	Ammiin

Setelah pembawa acara melakukan pembukaan acara seperti percakapan di atas maka pembawa acara pemandu acara melanjutkan ke susunan acara inti andon rasan atau lamaran yang tetap dipandu oleh pembawa acara lamaran adapun langkah-langkah prosesi andon rasan sebagai berikut:

Langkah pertama, pemangku adat bertanya pihak perempuan mengenai ada tidaknya gan. Adapun percakapan yang diucapkan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Percakapan Langkah Pertama Prosesi Andon Rasan

Pelaku	Percakapan Bahasa Lembak	Terjemahan Bahasa Indonesia
Pemangku adat laki laki	ade nya dak gan kak ne,men ade acara kak acak dilanjot	apakah benar ada gan yang diberikan, jika ada acara akan dilanjutkan
Calon Pengantin Perempuan	Ade	Ada

Langkah ke dua, acara pemangku adat laki-laki untuk memperlihatkan dan memberikan daun sirih, buah pinang kepada pihak perempuan 3 orang yaitu kadus, wali dari perempuan, imam masjid. Pemangku adat laki-laki memperlihatkan kepada pihak perempuan tersebut sambil membacakan petata-petiti menurut kepercayaan adat suku Lembak dengan posisi secara berhadapan. Adapun percakapan petata-petiti yang diucapkan kepada pihak perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Percakapan Petata-Petiti Langkah Kedua Prosesi Andon Rasan

Pelaku	Perckapan Bahasa Lembak	Terjemahan Bahasa Indonesia
Pemangku adat laki laki	ami ade haje kak sirih ade maksud je si anu tu ade meletak gan wenga sirih,sekire patut ami kak ndak nanye,beban hekak ne	ada hal penting yang kami maksud sirih dalam gan, kalau pantas kami mau bertanya, hal ini adalah beban
Pemangku adat perempuan	beban name ditetep a	beban apa yang dititip
Pemangku adat laki laki	beban kak ne ade solusi a, men pitek'an hekak ne ngandon rasan, pi men sesuai rondengan ite baru patut ite mulai	beban ini harus ada solusinya, kalau permintaannya adalah lamaran kalau sudah sesuai baru kita bisa bersmusyawarah
Pemangku adat perempuan	ao tu patut kalu jedi naik tiang pule mulai la beyo admintrasi dinjuk tau pemerintah bahwa andon rasan jedi	iya pantas kita dimulai, mulailah dari pengurusan admintrasi

Pembacaan petata-petiti diatas dibacakan berulang-ulang sambil membawa daun sirih secara bergantian setiap orangnya yaitu Kadus Desa Kepala Curup, Wali Dari Perempuan, dan Imam Masjid Kepala Curup.

Langkah ke tiga, calon pengantin perempuan dipanggil oleh ketua BMA untuk keluar dari kamar dan bertanya apakah menerima atau tidak lamaran dari laki-laki yang didatangi pihak keluarga, jika perempuan sudah menerima lamaran dilanjutkan pihak pemangku adat berdiskusi kepada orang tua perempuan dan keluarga pihak laki-laki mengenai uang mahar dan uang adat apakah sudah sesuai yang diminta dari pihak perempuan yang disaksikan oleh pemangku agama jika sudah sesuai maka pihak laki-laki menerima selendang pemberian dari calon pengantin perempuan sebagai tanda telah melaksanakan andon rasan.

Adapun percakapan ketua BMA dan calon pengantin perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Percakapan Ketua BMA dan Calon Pengantin Perempuan Prosesi Andon Rasan

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Ketua BMA Pihak Perempuan	Ape nga nerime rasan wang detang uma kak, ape ade janggal delam nerime rasan kak	Apakah kamu menerima lamaran lelaki yang didatangi apakah ada kejanggalan dalam lamaran ini
Calon pengantin Perempuan	Ao ku nerime col janggal a	Iya saya menerima lamaran dari dia dan tidak ada kejanggalan selama menerima lamaran
Ketua BMA Pihak Perempuan	Saudari bapak dan ibu ape la sesuai permintaan mahar unga kak,ade kesalahan dak	Saudari bapak ibu apakah sudah benar dalam permintaan mahar dari keluarga bapak ibu ini apakah ada kesalahan
Pihak Orang Tua Perempuan	Ao nyella col kesalahan a	Iya sudah pas dan tidak ada kesalahan sama sekali
Ketua BMA Pihak Perempuan	Nga ambik selendang sebagai tande terime rasan nga lanang tu ya njok nge pihak pemangku adat lanang tu	Kamu ambil selendang dan berikan kepada pihak pemangku adat dari calon laki-lakimu itu sebagai tanda kamu telah menerima lamaran laki-laki itu

Setelah menerima lamaran seperti ucapan dalam percakapan di atas calon pengantin perempuan dilanjutkan untuk bersalaman dengan semua para tamu undangan yang telah hadir sebagai terimakasih calon pegantin perempuan kepada para tamu undangan.

Langkah ke empat, acara penutup yaitu pembacaan do'a. Adapun do'a selamat yang dipandu oleh Imam Masjid Desa Kepala Curup.

Langkah yang terakhir penutupan acara dan acara makan bersama yang dipandu oleh pembawa acara lamaran dengan percakapan yang diucapkan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Percakapan Langkah Penutupan Prosesi Andon Rasan

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Pembawa Acara	Alhamdulillah itulah rangkaian acara andon rasan ite, dan yang terakhir sang ngeku kate penotop,sebelum penotop ku mitek maaf sekire ade kesalahan dalam selame acara, ku akhiri wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	Allhamdulillah itulah rangkaian acara prosesi lamaran kita, dan yang terakhir dari saya kata penutup, sebelum penutup saya meminta maaf atas kesalahan dalam pengucapan kata selama acara dan saya akhiri wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Para Tamu undangan	Waalaikum'salam warahmatullahi wabarakatuh	Waalaikum'salam warahmatullahi wabarakatuh

Adapun struktur ucapan dalam percakapan dalam prosesi andon rasan dari pembuka,isi dan penutup yaitu sebagai berikut:

1. Pembuka

Prosesi andon rasan pembuka dalam percakapan terdapat ucapan dibagian kalimat oleh MC pembuka susunan acara lamaran yaitu “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

2. Isi

Acara inti yang disampaikan dalam prosesi andon rasan terdapat pada ucapan bagian kalimat dari calon pengantin perempuan yaitu “Ao ku nerime col jenggal a” yang artinya “ Iya saya menerima lamaran dari dia dan tidak ada kejanggalan selama menerima lamaran”

3. Penutup

Penutupan acara andon rasan terdapat bagian do'a yang diucapkan oleh pembawa acara lamaran Desa Kepala Curup yang berbunyi “Allhamdulillah itulah rangkaian acara prosesi lamaran kita, dan yang terakhir dari saya kata penutup, sebelum penutup saya meminta maaf atas kesalahan dalam pengucapan kata selama acara dan saya akhiri wassalamu'alaikum warahmatllahi wabarakatuh”



Gambar 4.3 Andon Rasan

4). Ngadu Malekat

Prosesi *Ngadu malekat* adalah acara yang dilakukan setelah *Andon Rasan* 30 hari sebelum menyebar undangan resepsi perkawinan. *Ngadu malekat* adalah meresmikan terjadinya penetapan waktu pelaksanaan perkawinan adat suku Lembak. Dalam acara *ngadu malekat* dilaksanakan oleh keluarga pihak perempuan maupun laki-laki dan kedua calon pengantin

dihadiri oleh masyarakat, pemangku adat, pemangku agama Desa Kepala Curup, yang dilaksanakan secara bergantian, biasaya pihak perempuan terlebih dahulu yang melaksanakannya diwaktu malam hari. Acara ngadu malekat adalah meminta do'a selamat dan dihidangkan oleh punjung kuning untuk kelancaran acara dalam melaksanakan prosesi perkawinan adat suku Lembak sampai selesainya acara yang dilaksanakan. Adapun mantra yang diucapkan dalam punjung kuning pada prosesi ngadu malekat ialah:

Tabel 4.13
Mantra Ngadu Malekat

Pelaku	Percakapan Bahasa Lembak	Terjemahan Bahasa Indonesia
Pemangku Agama	<p>Sellamkum walaikumsalam kericing namamu keminyan tenaman Nabi Muhammad SAW kak ngadu malekat ngadu wang beyak hinde ngejuk tau ite ndak ngatur herka arwah malekat sang pihak tine pihak lanang, uyang tine uyang lanang nenek lanag nenek tine njok tau bahwa ami ndak herka ndak melabu lan jengan ade rintangan,jengan ade dak-dak a mitek selamat dalam ade lan kak,sang mulai ngatat ngot edu,kak ade hidangan dalam kak.</p> <p>Bismillahhirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'amin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa</p>	<p>Asaalamu'alaikum waalaikum'salam tabur keminyan ini tumbuhan dari namamu Nabi Muhammad SAW ini acara ngadu malekat memberi tau orang banyak bahwa mau mengatur acara dari pihak perempuan dan laki-laki.mau memberi tau bahwa puyang laki-laki dan perempuan,nenek laki-laki dan perempuan bahwa kami mau ada hajatan meminta agar jangan ada ketergangguan selama acara,jangan ada rintangan selama acara,memohon meminta kelancara acara dari awal hingga akhir. Bismillahhirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'amin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>

	<p>maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>	
--	--	--

Dalam mantra punjung kuning yang dikeminyankan diatas api dalam piring adalah suatu kepercayaan adat suku Lembak yang terdiri dari zaman nenek moyang. Jika mau mngadakan hajatan masyarakat suku Lembak Desa Kepala Curup wajib berziarah kemakam keluarganya masing-masing seperti nenek dan kakek kita yang sudah meninggal.

Adapun struktur dalam percakapan mengucapkan mantra dalam punjung kuning adat suku Lembak sebagai berikut:

1. Pembuka

Pada prosesi pengucapan mantra dimulai dari “Assalamualaikum”

2. Isi

Pada prosesi pengucapan mantra yang dimaksud terdapat sebagai inti “ndak ngatur herka arwah malekat sang pihak tine pihak lanang, uyang tine uyang lanang nenek lanag nenek tine njok tau bahwa ami ndak herka ndak melabu lan jengan ade rintangan,jengan ade dak-dak a mitek selamat dalam ade lan kak,sang mulai ngatat ngot edu,kak ade hidangan dalam kak “ yang artinya “mau memberi tau bahwa puyang laki-laki dan perempuan,nenek laki-laki dan perempuan bahwa kami mau ada hajatan meminta agar jangan ada ketergangguan selama acara,jangan ada rintangan selama acara,memohon meminta kelancara acara dari awal hingga akhir”

3. Penutup

Pada prosesi *punjung kuing* yang dimaksud terdapat sebagai penutupan dalam menyampaikan mantra adalah do'a selamat yang bagian kalimat'' Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hidab''



Gambar 4.4 Ngadu Melekat

5). Melabu

Pada prosesi yang ke lima ialah *Melabu* prosesi hari pertama kali menyiapkan segala kebutuhan persiapan dalam melaksanakan perkawinan selama 3 hari mulai berkumpul dan mengajak orang-orang yang diundang oleh pihak keluarga laki-laki maupun perempuan mulai dari para tetangga, keluarga besar perempuan maupun laki-laki karena masing-masing melaksanakan Melabu sebelum prosesi perkawinan, dan panitia pelaksanaan perkawinan hal yang disiapkan seperti mulai memasak kue-kue, gulai,dan mendekorasi tenda.



Gambar 4.5 Melabu

6). Napat Nyan

Pada prosesi yang ke enam *Nepat nyan* adalah hari ke empat dalam melaksanakan prosesi perkawinan yakni hari Napat Nyan (jemput pengantin perempuan) untuk mengajak menginap di kediaman pihak laki-laki pada siang hari selamam 2 hari sebagai pembuktian bahwa calon pengantin laki-laki benar-benar telah menepati janji akan melaksanakan perkawinan di esokkan hari. Dalam acara Napat nyan dijemput oleh pihak keluarga laki-laki yang telah diizinkan oleh pihak perempuan. Adapun rangkaian acara inti prosesi melaksanakan Napat Nyan ialah sebagai berikut:

1. Calon pengantin berdiri di depan pintu rumah laki-laki yang disambut oleh ibu laki-laki atau calon ibu mertua perempuan dengan mengucapkan kata “Assalamu’alaikum”
2. Menyelendangkan calon pengantin perempuan sambil menendang buah kelapa muda dalam talam untuk masuk ke dalam rumah laki-laki
3. Duduk bersama pihak keluarga laki-laki untuk melakukan acara persedekahan *punjung kuning, berdo’a* bersama dan calon pengantin perempuan wajib makan bubur kelapa muda bersama keluarga laki-laki dan didampingi pihak keluarga perempuan juga.

Adapun mantra yang diucapkan dalam *punjung kuning* pada prosesi Napat Nyan ialah:

Tabel 4.14
Mantra Nepat Nyan

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Pemangku Agama	<p>Sellamkum walaikumsalam kericing namamu keminyan tenaman Nabi Muhammad SAW kak nunu keminyan nepat nyan ndak ngajak dehanak ami bakopol yam uma kak sang awal ngot edu jengan ade rintangan a delam lan kak. Bismillahhirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'alamin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>	<p>Asaalamu'alaikum waalaikum'salam tabur keminyan ini dari tumbuhan dari namamu Nabi Muhammad ini kami membakar kemenyan untuk jemput pengantin mau mengumpulakm saudara-saudari kami untuk berkumpul dirumah kami dari awal sampai akhir jangan samapai ada rintangan dalam selama acara Bismillahhirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'alamin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>



Gambar 4.6 Nepat Nyan

Prosesi Nepat Nyan dilaksanakan di rumah pihak laki-laki pada waktu jam 8 pagi hari, calon penagantin perempuan saat dijemput oleh pihak kerabat

laki-laki dan calon pengantin tidak sendirian saat dijemput tetapi juga didampingi oleh keluarga pihak perempuan.

Adapun struktur pada prosesi pelaksanaan *Nepat Nyan* adat suku Lembak sebagai berikut:

1. Pembuka

Terdapat pada bagian kalimat calon pengantin berdiri didepan pintu mengucapkan Assalamualaikum

2. Isi

Terdapat pada bagian kalimat rangkaian acara prosesi *Nepat Nyan* ialah: Calon pengantin beriri di depan pintu rumah laki-laki yang disambut oleh ibu laki-laki atau calon ibu mertua perempuan, Menyelendangkan calon pengantin perempuan sambil menendang buah kelapa muda dalam talam untuk masuk ke dalam rumah laki-laki, Duduk bersama pihak keluarga laki-laki.

3. Penutup

Terdapat bagian kalimat berdo'a bersama saat melakukan persedekahan *punjung kuning*

7). Antar dendan, ketan iring, dan ijab qabul

Pada prosesi yang ke tujuh *Antar dendan*, *ketan iring*, *ijab qabul* adalah hari ke enam dalam melaksanakan prosesi perkawinan yang disebut hari ketan iring. Hari Antar Dendan (mengantarkan calon kedua mempelai) kerumah pihak perempuan untuk melaksanakan ijab qabul yang dipandu oleh pembawa acara, pemangku adat, dan pemangku agama yang disaksikan oleh keluarga

besar masing-masing pihak laki-laki maupun perempuan dan masyarakat Kepala Curup pada waktu siang hari.

Susunan acara dalam melaksanakan prosesi perkawinan atau melaksanakan ijab qabul ialah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan ijab qabul pihak perempuan akan ada acara menerima Antar Dendan sama dengan rangkaian dilakukan dalam Napat Nyan sebelum masuk kerumah pihak perempuan, calon pengantin laki-laki harus berdiri depan pintu rumah dengan mengucapkan kata “ Assalamualaikum” lalu diselendangkan oleh calon ibu mertua laki-laki lalu menendang kelapa muda dalam talam dan duduk bersama untuk melakukan persedekahan pujung kuning dan berdo’a selamat bersama dan calon kedua mempelai wajib makan bubur kelapa muda.

Adapun mantra yang diucapkan dalam pujung kuning pada prosesi Antar Dendan dan pihak perempuan menerima dendan ialah:

Tabel 4.15
Mantra Antar Dendan

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Pemangku Agama	sellamkum walaikumsalam kericing namamu keminyan tenaman Nabi Muhammad SAW kak a ami nunu keminyan ami njuk tau gi wang banyak wenga arwah malekat bahwa aray kak ami nerime dendan langsung ijab qabul mitek do’a selamat sang pihak tine pihak lanang, uyang tine uyang lanang nenek lanang nenek tine njok tau bahwa ami ndak herka ndak	Asaalamu’alaikum walaikum’salam tabur keminyan ini dari tumbuhan dari namamu Nabi Muhammad SAW ini menerima antar dendan atau menerima calon laki-laki untuk melaksanakan ijab qabul meminta do’a selamat dari pihak perempuan dan laki-laki mau memberi tau kepada puyang laki-laki dan perempuan, nenek laki-laki dan perempuan bahwa kami mau ada hajatan meminta agar jangan ada

	<p>melabu lan jengan ade rintangan,jengan ade dak-dak a mitek selamat dalam ade lan kak,sang mulai ngatat ngot edu,kak ade hidangan dalam kak. Bismillahirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'alamin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>	<p>ketergangguan selama acara,jangan ada rintangan selama acara,memohon meminta kelancara acara dari awal hingga akhir. Bismillahirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'alamin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>
--	---	--

Dari pengucapan mantra dalam antar dendan bahwa adalah sebagai salah satu syarat memasuki area gedung perkawinan untuk melakukan ijab qabul.

- Selanjutnya sebelum pelaksanaan ijab qabul ada berbalas pantun desa antara ketua BMA pihak laki-laki dan perempuan sebelum melaksanakan prosesi ijab qabul yang berbunyi:

Tabel 4.16
Berbalas Pantun Desa

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Ketua BMA pihak laki-laki	ndak ngadu raje dalam doson pak kebilang ketuwo tau, bahwa ikak ade lan kalu ade halangan ngadu dipemerintah	mau mengadu kepada raja dalam desa ini, bahwa sudah tau disini ada hajatan yang diketahui pemerintah

Ketua BMA pihak perempuan	Hereh dilipat oleh adat pinang dicecang tande rasan,hereh adat akal wang pintar kan acak tau,pinang dicecang tande rasan maken terhitung semaken terbilang,karo otok nengo hapare wang wang ngaji makin nau-nau acak bepatut	sirih dilipat untuk orang pintar,buah pinang dicincang sebagai tanda melamar,semakin terhitung semakin terbilang biar mendengar orang mengaji semakin merdu
---------------------------	--	---

3. Selanjutnya kedua calon mempelai telah menyiapkan semua kebutuhan yang akan di pertanyakan selama acara ijab qabul berlangsung seperti Gan (sapu tangan,pisau,uang,dan peniti), Selendang putih untuk calon kedua mempelai, Uang penghulu biasanya 100 ribu rupiah, Daun sirih 3 lembar dan 3 buah pinang di cincang kecil.
4. Selanjutnya melaksanakan pengajian ayat suci Al-quran surah An-Nissa ayat 1-9 oleh pemangku Agama khotib masjid.
5. Selanjutnya calon pengantin perempuan meminta izin kepada wali orang tua untuk mengizinkan melaksanakan ijab qabul dan meminta menjadi wali dalam ijab qabul dengan membawa 3 daun sirih dan 3 buah pinang.

Adapun percakapan yang di ucapkan oleh calon pengantin perempuan dengan wali orang tua perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Calon Pengantin Perempuan Meminta Izin Dengan Wali Orang Tua

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Calon Pengantin Perempuan	Bak kak hereh,ku mitek izin nikah, ku mitek nge bak jedi wali ku otok nikah ami	Bapak ini sirih saya meminta izin melakukan nikah, saya meminta bapak menjadi wali ku untuk

	dalam ijab qabul kak	melakukan ijab qabul
Wali Orang Tua Perempuan	Ao	Iya

6. Selanjutnya pemangku adat mempraktekkan tentang pengucapan kalimat syahadat, membaca istigfar 3x dan bertanya kepada kedua calon mempelai yang disaksikan oleh pemangku agama secara langsung. Setelah itu pemangku adat mempertanyakan tentang persiapan ijab qabul kepada calon kedua mempelai. Adapun percakapan diungkapkan yaitu:

Tabel 4.18
Pertanyaan Kepada Calon Kedua Mempelai

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Penghulu	ape ungan ndak kawin kak secare pakso an ape haleng ndak	apakah kalian mau menikah dilakukan secara paksaan?
Kedua calon mempelai	haleng ndak nje wot sebelah pihak bei	saling mau bukan karena sebelah pihak saja
Penghulu	Gan unga ane	Gan kalian ada
Kedua calon mempelai	Ade	Ada

Pada dasarnya seperti percakapan di atas pihak penghulu memang wajib bertanya kepada calon kedua mempelai yang akan melaksanakan perkawinan karena sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan perkawinan tidak boleh memaksakan anak untuk menikah dengan bukan pilihan anak atau bisa disebut orang tua menjodoh-jodohkan anaknya untuk menikah dengan orang lain hanya karena paksaan oleh hutang atau sebagainya maka dari

itu penghulu wajib bertanya dengan calon kedu mempelai karena sudah ada terjadi dengan hal yang tidak diinginkan.

7. Selanjutnya wali orang tua menikahkan kedua calon mempelai yang disaksikan oleh pemangku agama dan tamu undangan lainnya yang menghadiri acara prosesi perkawinan pada adat suku Lembak, Setelah melakukan ijab qabul dilanjutkan berdo'a bersama untuk kedua mempelai. Adapun ucapan do'a dalam percakapan prosesi Ijab qabul sebagai berikut:

Tabel 4.19
Do'a Setelah Melakukan Ijab Qabul

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Penghulu	Allhamdulliahhirobbil'alamin aamiin aamiin yarobbal'alamin allahumma shali a'lla syayyidina Muhammad shalallahua'laihi wassalam Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba'dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab robbana latiziw kullu bana bada'idzhadaitanaa wahhab lanaa mil ladunka rahma tan innaka antal wahab. Rabbana atinaa fiddunya hasantaw wafil aakhirati hasanataw waqinaa'adzaabannar. Allahumma bihakil fatiha iyasiril fatiha ya farijalham yakasiffalqhom, ya mannli ibadihi ya i firuh wayarham yaallah yadifial ballak yarahman yadizballah ya rohim fiddun yaw al ahiro wasallalah holsihi syayyidina Muhammad shalallah hosihih syayyidina muhammaddiw wa'ala alihi wasobihi aj'main	Allhamdulliahhirobbil'alamin aamiin aamiin yarobbal'alamin allahumma shali a'lla syayyidina Muhammad shalallahua'laihi wassalam Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba'dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab robbana latiziw kullu bana bada'idzhadaitanaa wahhab lanaa mil ladunka rahma tan innaka antal wahab. Rabbana atinaa fiddunya hasantaw wafil aakhirati hasanataw waqinaa'adzaabannar. Allahumma bihakil fatiha iyasiril fatiha ya farijalham yakasiffalqhom, ya mannli ibadihi ya i firuh wayarham yaallah yadifial ballak yarahman yadizballah ya rohim fiddun yaw al ahiro wasallalah holsihi syayyidina Muhammad shalallah hosihih syayyidina muhammaddiw wa'ala alihi wasobihi aj'main

	walhamdulillahirobbil'alamin	walhamdulillahirobbil'alamin
Para Tamu Undangan	Aamiin yarobbal allamin	Aamiin yarobbal allamin

8. Selanjutnya diahlikan lagi dengan pembawa acara untuk melakukan penutupan acara yang telah dilaksanakan, lalu para tamu undangan yang hadir dihidangkan makanan untuk makan bersama-sama.



Gambar 4.7 Antar dandan



Gambar 4.8 Ijab Qabul



Gambar4.9 Hari Ketan Iring

Adapun struktur prosesi *Antar dendan, ketan iring dan ijab qabul* ialah sebagai berikut:

1. Pembuka

Terdapat pada bagian kalimat Assalamualaikum yang di ucapkan oleh pengantin laki-laki

2. Isi

Terdapat pada bagian acara waktu pelaksanaan prosesi ijab qabul

3. Penutup

Terdapat bagian proses terakhir ialah pembacaan do'a selamat

8). Resepsi

Prosesi yang ke delapan Resepsi adalah acara hari ke tujuh yakni acara setelah melakukan prosesi perkawinan acara perayaan perkawinan sebagai hiburan musik dan makan bersama. kedua mempelai sudah berbusana pakaian pengantin acara dibantu oleh panitia dalam melaksanakan prosesi resepsi perkawinan dan dihadiri oleh para tamu undangan, pihak besan dan keluarga besan yang

dilaksanakan oleh kedua mempelai dan keluarga besar. Adapun beberapa susunan acara resepsi adat suku Lembak yaitu sebagai berikut:

1. Acara dipandu oleh pembawa acara
2. Keluarga besar pihak perempuan dan laki-laki menyumbangkan lagu biasanya sampai 5 lagu di waktu dipagi hari
3. Acara inti kedua mempelai pengantin naik ke atas panggung untuk menyumbangkan lagu atau memberi hiburan kepada tamu undangan di waktu siang hari, sehingga para tamu undangan memberi sumbangan secara sukarela kepada kedua mempelai
4. Kedua mempelai kembali duduk ke pelaminan untuk melakukan foto bersama-sama dengan keluarga
5. Acara di kembalikan ke pembawa acara untuk melanjutkan memandu acara menyumbangkan lagu dari para tamu undangan yang hadir sampai jam 3 sore

Acara Resepsi dilaksanakan pada hari siang dari pukul jam 8 pagi hingga sampai jam 3 sore. Setelah berhenti sejenak maka dilanjutkan lagi pada hari malam dari pukul jam 8 hingga sampai jam 12 malam.



Gambar 4.10 Resepsi

9). Persedekahan dan Mandi Ayo Asai

Prosesi yang ke sembilan *Persedekahan dan Mandi Ayo Asai* adalah acara hari ke delapan, Hari puncak perayaan dalam melaksanakan prosesi perkawinan adat suku Lembak di Desa Kepala Curup pada siang hari, yang masih dihadiri oleh para tamu undangan, termasuk pemangku adat, dan pemangku agama. Dalam pembukaan susunan acara dipandu oleh pembawa acara adapun acara inti yang dilaksanakan sebelum memulai acara persedekahan keluarga besar bersalaman dalam menyabut para tamu undangan. Lalu para tamu undangan akan melakukan makan dan minum sebelum acara dimulai seperti minum susu dan makanan kue-kue bersama di pagi hari dan masih dihiburkan oleh musik organ tunggal sambil menunggu acara makan dan minum para tamu undangan selesai, keluarga besar melaksanakan persedekahan punjung kuning didalam rumah dengan pengucapan mantra yang dikeminyankan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20
Mantra Punjung Kuning Prosesi Persedekahan

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Pemangku Agama	<p>sellamkum walaikumsalam kericing namamu keminyan tenaman nabi muhammad saw kak ku ngantur pujung koneng bahwa pagi kak aray puncak ku ngatur ponjong koneng kak begi pedoman unga ade nasi kuning serta gulai dan sirih 3 lembar pinang 3 perecek tula begi pedoman unga kak ami ngatur Bismillahhirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'amin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>	<p>Asalamu'alaikum walaikum'salam tabur keminyan ini dari tumbuhan dari namamu Nabi Muhammad SAW ini saya mengatur punjung kuning bahwa pagi ini hari puncak saya mengatur punjung kuning, ini pedoman kalian ada nasi kuning serta gulai dan sirih 3 lembar buah pinang 3 cincang itulah pedoman kalian saya mengatur Bismillahhirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'amin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab</p>

Adapun susunan acara persedekahan adat suku Lembak Desa Kepala Curup

ialah sebagai berikut:

1. Acara dipandu oleh pembawa acara dengan kata sambutan daam percakapan yang diucapkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21
Percakapan Kata Sambutan Prosesi Persedekahan

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Pembawa acara	Assalammu'alaiku Warahmatullahi Wabarakatuh	Assalammu'alaiku warahmatullahi wabarakatuh
Para Tamu Undangan	Walaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh	Walaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh
Pembawa acara	Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada kita sekalian sehingga kita dapat bertemu, berkumpul dan saling silaturahmi elam aray hiang kak dalam keadaan yang berbahagia dan keadaan sehat wal'afiat kak. Ku dan mewakili ahli rumah le mengucapkan beribu maseh beyak nia otok para tamu undangan yang hader selamae kak ne hinggo dalam pelaksanaan acara perdekahan kak. Baiklah bapak ibu yang hader semoga acara kak lancar col halangan name pun ngot merukas tarop kak lek ya	Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada kita sekalian sehingga kita dapat bertemu, berkumpul dan saling silaturahmi pada siang hari yang berbahagia ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Saya dan wakil ahli rumah sangat berterimakasih kepada para tamu undangan yang telah hadir selama prosesi acara sehingga acara persedekahan hari in. Baiklah bapak dan ibu yang telah hadir semoga acara persedekahan sampai selesainys pembongkaran tenda ini semoga berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun.

2. Acara pembacaan surah ayat suci al-quran padaa surah an-nissa ayat 1-9 yang dibacakan oleh pemangku agama (khotib masjid desa kepala curup).
3. Acara pembacaan pasal al-barzanji pasal 1 dipandu oleh pemangku agama (bilal masjid desa kepala curup) secara duduk bersama-sama dengan para tamu undangan.
4. Acara selanjutnya pembacaan marhaban dipandu oleh pemangku agama (garim masjid desa kepala curup) secara berdiri bersama-sama dengan para tamu undangan.

5. Acara selanjutnya pemangku agama imam masjid desa kepala curup membacakan do'a al-barzjanji dan do'a selamat dan diikuti oleh para tamu undangan secara duduk bersama .
6. Acara selanjutnya *betamat al-qur'an* kedua mempelai pengantin membacakan ayat suci al-qur'an pada juz 30 secara bergantian.
7. Acara dikembalikan ke pembawa acara sebagai pemandu susunan acara untuk melakukan penutupan acara dengan berdo'a selamat setelah itu melaksanakan makan bersama, sambil makan bersama kedua mempelai pengantin berganti pakaian untuk melaksanakan tradisi *mandi ayo asai*.

Rangkaian acara prosesi persedekahan di atas adalah dilakukan pada siang hari dari jam 8 pagi hingga selesainya acara jam 12 siang. Para tamu undangan berpakaian muslim karena acara persedekahan pada adat suku Lembak adalah acara yang terkait dengan keagamaan. Adapun susunan acara *Mandi Ayo Asai* adat suku Lembak Desa Kepala Curup ialah sebagai berikut:

1. Pengantin laki-laki berjalan didepan diiringi pengantin perempuan lalu pengantin perempuan diminta untuk manumit kaki pengantin laki-laki.
2. Memandikan penganti laki-laki terlebih dahulu sebanyak tiga kali lalu pengantin perempuan sebanyak tiga kali, dengan air yang diberikan jeruk nipis
3. Jika selesai mandi kedua mempelai harus berganti kain yang sama motif(seragam) terus laki-laki memakai selempang dan perempuan memakai selendang, terus laki-laki memakai kris yang diselipkan di pinggang laki-laki
4. *Melengger* dengan buah jeruk nipis yang diletakkan dalam mangkok putih

5. *Nepung atau tangge mendong* dengan tiga warna tepung beras yaitu kuning, merah dan putih dengan cara diusapkan di kedua pipi dari bawah ke atas sebanyak tiga kali, diusapkan ke tangan dari bawah ke atas sebanyak tiga kali, dan diusapkan ke kaki dari bawah ke atas sebanyak tiga kali
6. Memakai supping di kepala yang terdiri dari daun lakenai, janed gunung yang diletakkan di kepala kedua mempelai
7. Menyuar nasi kuning yang dicampur hati ayam kepada pengantin laki-laki lalu kepada pengantin perempuan
8. Dan terakhir kedua pengantin kembali pulang ke rumah masuk dalam kamar lalu memproses meletakkan nasi kuning di atas kepala pengantin perempuan dengan menyuruh ayam jago untuk memakan nasi tersebut.

Mandi Ayo Asai wajib disaksikan oleh masyarakat karena pembuktian bahwa mereka telah mengikuti aturan adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup. Tradisi suku Lembak ini mengajarkan kita harus memberikan rasa hormat kita kepada orang lain dan mempererat silaturahmi.

Adapun struktur acara prosesi persedekahan adat suku Lembak Desa Kepala Curup ialah sebagai berikut:

1. Pembuka

Terdapat pada bagian diawali oleh pemandu acara yaitu mc acara dengan kalimat “Assalamualaikum”

2. Isi

Terdapat pada bagian rangkaian acara persedekahan adat suku Lembak

3. Penutup, terdapat pada bagian berdo'a bersama



Gambar 4.11 Persedekahan



Gambar 4.12 Suasana Mandi Ayo Asai

10). Nyangge

Prosesi yang ke sepuluh Nyangge adalah sebagai hari terakhir melepas masa lajang dalam melaksanakan prosesi perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup yakni suapan terakhir bersama kedua orang tua masing-masing dari laki-laki maupun perempuan, mengubah panggilan terhadap mertua yaitu memanggil mertua dengan menyebut bapak dan ibu sama seperti layaknya

panggilan orang tua kandung kita karena telah sah menjadi suami istri yang sah. Nyangge dilakukan pada pagi hari jam 9 dirumah pihak perempuan.

Adapun yang diucapkan pada prosesi Nyangge ialah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Percakapan Prosesi Nyangge

Pelaku	Bahasa Lembak	Bahasa Indonesia
Orang Tua Pihak Perempuan	Bismillahirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'alamin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab . mulai saat kak ite sah menyatu keluarga baru,unga lah sah jedi suami istri,kak suapan terakhir melepas masa dere bujang unga,dan mulai saat kak unga manggel ami mak bak	Bismillahirohanirohim aamiin yarobbal alamin alhamdulillahirobbil'alamin Allahuma inna nas aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil jasad,wa ziyatan fil'ilmu wa barokatan firrizqi wa taubatan qoblal maut waramatan'indal maut wa maghfirotan ba;dal maut allahumma hawwin'alaina fii sakrotil maut wa najaatan minanari wal afwa indal hisab. mulai saat ini kalian telah menyatukan 2 keluarga menjadi keluarga yang baru,kalian sudah sah menjadi suami istri,mulai saat ini kalian sah memanggil mertua dengan menyebut bapak dan ibu sama seperti orang tua kandung kalian sendiri
Kedua Pasangan	Ao mak bak	Iya bapak ibu

Prosesi Nyangge dilaksanakan 2 hari setelah kedua mempelai melaksanakan persedekahan, jika waktunya mempelai laki-laki menjemput kedua orang tuanya mengajak kerumah istrinya atau mertua dari laki-laku tersebut untuk melaksanakan *Nyangge* maka prosesi Nyangge harus dilakukan di hari itu juga, dan jika belum dijemput oleh mempelai laki-laki belum bisa melakukan proses Nyangge.

Adapun struktur dalam prosesi Nyangge adat suku Lembak Desa Kepala Curup ialah sebagai berikut:

1. Pembuka

Terdapat pada bagian kalimat “Bismillahirrohmanirrohim”

2. Isi

Terdapat pada bagian kalimat ”mulai saat kak unga manggel ami mak bak” artinya mulai saat ini kalian sah memanggil mertua dengan menyebut bapak dan ibu sama seperti orang tua kandung kalian sendiri.

3. Penutup

Terdapat pada bagian kalimat “ao mak bak” artinya iya ibu dan bapak



Gambar 4.13 Nyangge

Setelah peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yang di temui di atas peneliti melakukan wawancara bertujuan untuk memperkuat dan mendapatkan data yang terkait dengan prosesi pelaksanaan adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup wawancara oleh ketua BMA Desa Kepala Curup mengungkapkan bahwa:

“Prosesi pelaksanaan adat perkawinan di suku Lembak Desa Kepala Curup terdiri dari prosesi sebelum lamaran yakni : (ngatat gan. Bertemu

wang tue), lamaran : (andon rasan) sebelum mengundang : (ngadu malaikat, melabu), sebelum perkawinan: (nepat nyan), prosesi perkawinan : (antar dandan, ketan iring, ijab qabul), setelah perkawinan (resepsi, persedekahan, mandi ayo asai, nyangge)”⁶⁸

Selanjutnya diperkuat juga oleh imam Masjid Desa Kepala Curup mengungkapkan bahwa:

“Prosesi pelaksanaan adat perkawinan di suku Lembak Desa Kepala Curup sebelum melaksanakan acara lamaran, kedua calon mempelai yang pertama dari pihak laki-laki memberi sebuah tanda yang disebut gan (berupa peniti, sapu tangan, uang, dan sebuah pisau). Kemudian jika dari pihak wanita menerima pemberian dari pihak laki-laki, maka selanjutnya terjadi pertemuann antara 2 pihak keluarga yang disebut betemu wang tue, jika kedua pihak pasangan sama-sama menyetujui maka terjadi prosesi lamaran yang disebut andon rasan (peresmian lamaran bahwa kedua calon mempelai sudah mempunyai ikatan berupa tunangan) sebelum melaksanakan acara perkawinan maka pihak keluarga akan mengundang beberapa tamu undangan untuk menghadiri acara perkawinan calon kedua mempelai, maka dari pihak keluarga mengadakan acara ngadu malaikat (acara sebelum kedua pihak mengundang tamu undangan, yang berupa keluarga, teman kerabat tetangga), melabu sebelum melaksanakan acara hari h pihak calon kedua mempelai menyiapkan, mengumpulkan, dan memasak makanan untuk

⁶⁸Wawancara Dengan Abasirun (Ketua BMA) Desa Kepala Curup Pada Sabtu,17 September 2022

keperluan acara perkawinan, selanjutnya yakni prosesi nepat nyan (menjemput mempelai wanita untuk mengajak serta menginap selama 2 hari 2 malam di rumah calon kedua mempelai laki-laki), selanjutnya prosesi antar dendan (mengantar calon laki-laki ke rumah calon mempelai wanita untuk melaksanakan ijab qabul dan ketan iring),selanjutnya prosesi resepsi (berupa hiburan biasanya musik, organ tunggal) setelah itu yakni persedekahan, mandi ayo asai (hari puncak perkawinan) dan yang terakhir yakni acara nyangge(peresmian kedua pasangan memulai dan membangun kehidupan rumah tangga yang baru)⁶⁹

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa prosesi adat perkawina suku Lembak di Desa Kepala Curup hingga saat ini masih terus di lestarikan dari zaman dahulu hingga sekarang walaupun disisi lain terdapat perubahan, hanya saja dulu yang masih sedikit memiliki fasilitas kendaraan dan alat musik biasanya selalu dilengkapi tradisi perayaan *ngarak* dan *likok* dalam prosesi adat perkawinan suku Lembak namun sekarang karena perkembangan zaman dan teknologi yang terus maju, hal ini terjadi dari zaman ke zaman tradisi *ngarak* dan *likok* terancam punah hingga sekarang.

⁶⁹ Wawancara Dengan Badarudin (Imam Masjid) Desa Kepala Curup Pada Sabtu, 1 September 2022

Makna dan Nilai-Nilai Dalam Perkawinan Adat Suku Lembak Desa Kepala Curup

Melaksanakan prosesi adat perkawinan di setiap daerah pasti mempunyai makna yang tertentu berguna juga pada adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup yang mempunyai makna setiap prosesi yang dilaksanakan. Adapun penjelasan yang peneliti dapat diuraikan tentang makna adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup yaitu : 1) Ngatat Gan 2) Betemu Wang Tue 3) Andon Rasan 4) Ngadu Malekat 5) Melabu 6)Nepat Nyan 7) Antar Dendan, Ketan iring Ijab Qabul 8) Resepsi 9) Persedekahan 10) Nyangge.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dari bapak Abasirun terdapat makna dari prosesi-prosesi yang telah dipaparkan yaitu makna dalam prosesi adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup.

1. Makna Dalam Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup

Tabel 4.22 Makna berdasarkan dalam prosesi-prosesi adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup

No	Prosesi	Simbol	Makna
1	Ngatat Gan	1. Jarum peniti 2. Sapu Tangan 3. Uang 4. Pisau	1. Melambangkan pengikat tanda persetujuan dari orang tua atau besan 2. Meciptakan keluarga yang penih dengan kebahagiaan 3. Tanda syarat mas kawin 4. Melambangkan alat pelindung seorang suami
2	Betemu Wang Tue	1. Gan	1. Melambangkan mempeerat tali silaturahmi
3	Andon Rasan	1. Sekapur sirih 2. Uang	1. Melambangkan pelengkap syarat adat suku Lembak bahwa mulai bertunangan 2. Melambangkan memenuhi permintaan calon istri
4	Ngadu Malekat	1. Punjung Kuning	1. Melambangkan tanda meminta izin kepada leluhur
5	Melabu	1. Makanan	1. Melambangkan bahan pokok
6	Nepat Nyan	1. TalamKelapa Muda 2. Selendang 3. Sapu Lidi 4. Bubur Kelapa	1. Melambangkan agar tidak melawan kepada masing-masing calon mertua 2. Melambangkan cara mengajak calon menan kerumah 3. Melambangkan agar rumah tangga selalu diberi kedaiman

			4. Melambangkan rumah tangga yang kuat dalam menghadapi suka maupun duka
7	Antar Dendan Ketang iring dan ijab qabul	1. Punjung kuning 2. Sekapur sirih 3. Kain 4. Uang 5. Kelapa dalam talam 6. Bubur Kelapa	1. Melambangkan tanda meminta izin kepada leluhur 2. Melambangkan pelengkap adat suku Lembak 3. Melambangkan rumah tangga yang penuh kehangatan 4. Melambangkan telah memenuhi permintaan 5. Melambangkan agar tidak melawan kepada masing-masing calon mertua 6. Melambangkan agar rumah tangga selalu diberi kedaiman
8	Resepsi	1. Organ Tunggal	1. Melambangkan hiburan
9	Persedekahan Man Ayo Asai	1. Bore 2. Lakenai, Janed 3. Kain sama warna 4. Keris	1. Melambangkan menenangkan hati kedua mempelai 2. Melambangkan keluarga yang tenang, damai dan makmur 3. Melambangkan pasangan serasi kedua mempelai saling menutupi kekurangan masing-masing 4. Melambangkan suami melindungi istri dan anak-anaknya
10	Nyangge	1. Punjung Kuning	1. Melambangkan ucapan terimakasih dengan makanan punjung kuning

Keunikan fenomena adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup terdapat pada bagian rangkaian dalam prosesi Ngatat Gan, Mandi Ayo Asai, Napat Nyan dan Ngadu Malekat. Prosesi Ngatat Gan, Mandi Ayo Asai, Napat Nyan dan Ngadu Malekat adalah berasal dari suku Lembak dan sampai sekarang belum ada yang melangsungkan rangkaian prosesi tersebut.

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup

Prosesi perkawinan dalam hukum adat mempunyai nilai yang sangat penting karena perkawinan adalah salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat adat, sebab perkawinan bukan hanya menyangkut kedua mempelai tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya, tetangga-

tetangganya bahkan keluarga mereka masing-masing. Berdasarkan penemuan dari hasil wawancara pada narasumber adapun penjelasan yang dapat uraikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak di Desa Kepala Curup ialah sebagai berikut:

a. Nilai Estetika

Nilai Estetika dalam adat perkawinan suku Lembak adalah dapat dilihat dari awal membetuk perencanaan untuk mempersiapkan mental dan karakter yang mantap diantaranya ramah, sopan berwibawa, dan disiplin.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari semua susunan prosesi baik itu dari perencanaan, pertimbangan, pelaksanaan hingga selesainya semua rangkaian acara secara gotong-royong, menyelesaikan prosesi bersama-sama. Karena selama pelaksanaan mulai dari saudara, keluarga, kerabat tetangga, pemangku adat, pemangku agama serta masyarakat desa Kepala Curup sudah pasti berpatipasi dan bermusyarah dalam menyelesaikan prosesi adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup.

c. Nilai Agama

Nilai agama yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari sebelum acara akad nikah atau ijab qabul dilaksanakan kedua calon pengantin membaca atau mengucapkan istihfar dan ayat suci Al-Qur'an dan dalam acara dipanjatkan do'a selamat bagi kedua mempelai dan perayaan perkawinan yaitu pembacaan Albarzanji disertai marhaban.

Meskipun hal tersebut bukan ketentuan Islam tetapi amalan ini bagi adat perkawinan suku Lembak terus dilakukan untuk kedua mempelai pengantin agar dalam rumah tangga menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah.

d. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari pihak mempelai laki-laki memberi uang adat dan mahar kepada pihak perempuan karena itu sebagai penghormatan jika seseorang laki-laki ingin menikahi perempuan yang telah dipilih. Perhormatan dalam suku Lembak istilah memberi penghargaan yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada perempuan yang ingin dinikahinya dengan memberikan pesta yang terbaik untuk pernikahannya melalui uang mahar tersebut.

Adapun peneliti melakukan wawancara bertujuan untuk memperkuat dan mendapatkan data yang terkait dengan makna adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup Menurut ketua BMA desa kepala curup bapak Abbassirun mengungkapkan bahwa :

“nilai ngatat gan adalah sebagai nilai adat ,nilai betemu wang tue adalah nilai adat dan sosial,nilai andon rasan adalah nilai adat,nilai ngadu malekat adalah nilai adat dan agama,nilai melabu adalah nilai moral, adat, dan sosial,nilai nepat nyan adalah nilai adat dan agama,,nilai antar dendan,ketan iring,ijab qabul adalah nilai agama,adat dan moral,nilai resepsi adalah nilai moral dan sosial ,nilai persedekahan adalah nilai adat ,agama,dan moral, nilai mandi ayo asai adalah nilai adat,nilai nyangge adalah nilai adat dan moral.⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan imam masjid Bapak Badarudin Desa kepala curup bahwa:

⁷⁰ Wawancara Dengan Abasirun (Ketua BMA) Desa Kepala Curup Pada Sabtu,17 September 2022

“nilai-nilai yang terkandung dalam adat perkawinan suku lembak desa kepala curup adalah: nilai ngatat gan adalah nilai adat, nilai betemu wang tue adalah nilai sosial, nilai andon rasan adalah nilai moral dan adat, nilai ngadu malekat adalah nilai moral, agama dan adat, nilai melabu adalah nilai moral dan adat, nilai nepat nyan adalah nilai moral, adat dan agama, nilai antar dendan ketan iring dan ijab qabul adalah nilai adat, agama dan moral, nilai resepsi adalah nilai moral dan sosial, nilai persedekahan adalah nilai agama, nilai mandi ayo asai adalah nilai adat, nilai nyangge adalah nilai adat.⁷¹

Selanjutnya diperkuat juga oleh tokoh masyarakat Bapak Ruspan asal suku lembak desa kepala curup bahwa:

“nilai ngatat gan adalah termasuk nilai moral, nilai betemu wang tue adalah termasuk nilai sosial dan agama, nilai andon rasan adalah termasuk nilai agama, adat dan moral, nilai ngadu malekat adalah nilai agama dan adat, nilai melabu adalah nilai sosial dan adat, nilai nepat nyan adalah termasuk nilai adat, nilai antar dendan ketan iring dan ijab qabul adalah nilai moral, agama dan adat, nilai resepsi adalah termasuk nilai moral dan sosial, nilai persedekahan adalah nilai agama, moral dan adat, nilai nyangge adalah nilai moral dan adat.⁷²

Bedasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat diambil kesimpulan tentang adat perkawinan suku Lembak merupakan suatu adat yang mengajarkan tentang menjalani kehidupan rumah tangga baru dengan selalu rukun, tentram dan damai. Harus selalu saling mengayomi, membimbing dan saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing suami istri, karena dari itulah kehidupan kita akan selalu penuh kebahagiaan menjadi keluarga yang saqinah, mawadah, warohmah.

⁷¹ Wawancara Dengan Badarudin (Imam Masjid) Desa Kepala Curup Pada Sabtu, 17 September 2022

⁷² Wawancara Dengan Ruspan (Tokoh Masyarakat) Desa Kepala Curup Pada Sabtu, 17 September 2022

Kita sebagai generasi muda harus bisa melestarikan adat dan budaya ini agar tidak terjadi punah seperti tradisi adat yang sebelumnya, Karena setiap adat istiadat merupakan warisan nenek moyang yang sangat bersejarah dan mempunyai kepercayaannya masing-masing maka dari itu jangan sampai terpecah belah dalam menjaga suku. Jika terjadi ketidakserasian atau tidak keharmonisan dalam perkawinan, mereka bisa menolaknya, tapi disisi lain setiap daerah memiliki kepercayaan adat mengenai harapan perkawinan untuk seterusnya.

C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil dari penelitian ini yaitu Adat Perkawinan Suku Lembak Desa Kepala Curup Kajian Etnografi. Dalam penelitian di peroleh Prosesi, Makna, dan Nilai-Nilai yang ada dalam adat perkawinan suku Lembak.

Pertama, Adat perkawinan suku Lembak memiliki beberapa prosesi tersendiri yaitu Ngatat Gan, Betemu wang tue, Andon rasan, Ngadu Malekat, Melabu, Napat nyan, Antar dendan ketan iring ijab qabul, Resepsi, Persedekahan mandi ayo asai dan yang terakhir Nyangge. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Monika Herliana (2022) dengan judul penelitian “*Adat Perkawinan Di Negeri Hutumuri (Kajian Etnografi)*” Dalam hasil penelitiannya yang diperoleh di Negeri Hutumuri generasi muda belum mengenal secara jelas adat budaya paman dan dalam pelaksanaannya tidak memiliki inisiatif untuk mengetahui seluk-beluk prosesi budaya pamana⁷³.

⁷³ Monika Herliana. 2022 “Adat Perkawinan Di Negeri Hutumuri (Kajian Etnografi)” (*Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* No 12, Vol 3). hlm 303

Sejalan juga dengan pendapat Murni Yanto “*Tradisi Sedekah Ruwah Masyarakat Desa Muara Tiku Dalam Pandanga Islam*” Dengan hasil penelitian bahwa adanya perbahanb agama dan budaya lokal mayarakat telah banyak mengalami perubahan tradisi yang berkembang dalam suatu masyarakat, khususnya dalam hal praktik dan pemaknaan, salah satu bentuk percampuran agama dan budaya pada masyarakat indonesia dapat dilihat pada tradisi ruwahan. Salah satu tradisi mengirimkan do’a kepada arwah leluhur.⁷⁴

Kedua, Dalam adat perkawinan suku Lembak bukan hanya terdapat rangkaian prosesi-prosesi saja melainkan terdapat makna diantaranya Jarum peniti memiliki makna melambangkan pengikat tanda persetujuan dari orang tua atau besan, Sapu Tangan memiliki makna meciptakan keluarga yang penuh dengan kebahagiaan. Uang memiliki makna tanda syarat mas kawin. Pisau memiliki makna melambangkan alat pelindung seorang suami. Betemu wang tue memiliki makna melambangkan mempeerat tali silaturahmi. Sekapur sirih memiliki makna melambangkan pelengkap syarat adat suku Lembak bahwa mulai bertunangan, Uang mahar memiliki makna melambangkan memenuhi permintaan calon istri. Punjung kuning memiliki makna melambangkan tanda meminta izin kepada leluhur, Makanan memiliki makna sebagai bahan pokok. TalamKelapa Muda memiliki makna melambangkan agar tidak melawan kepada masing-masing calon mertua. Selendang memiliki makna melambangkan cara mengajak calon menantu kerumah. Sapu Lidi memiliki makna Melambangkan agar rumah tangga selalu diberi kedaiman. Bubur Kelapa memiliki makna Melambangkan rumah tangga

⁷⁴ Murni Yanto, Tradisi Sedekah Ruwah Masyarakat Desa Muara Tiku Dalam Pandanga Islam (*Jurnal Literasiologi Vol 7, No 1*) 2021, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php>.

yang kuat dalam menghadapi suka maupun duka. Punjung kuning memiliki makna melambangkan tanda meminta izin kepada leluhur. Sekapur sirih memiliki makna melambangkan pelengkap adat suku Lembak. Kain memiliki makna melambangkan rumah tangga yang penuh kehangatan. Uang memiliki makna melambangkan telah memenuhi permintaan. Kelapa dalam talam memiliki makna Melambangkan agar tidak melawan kepada masing-masing calon mertua. Bubur Kelap memiliki makna melambangkan agar rumah tangga selalu diberi kedaiman. Organ tunggal memiliki makna sebagai hiburan. Bore memiliki makna melambangkan menenangkan hati kedua mempelai. Lakenai janed memiliki makna melambangkan keluarga yang tenang , damai dan makmur. Kain sama warna memiliki makna melambangkan pasangan serasi kedua mempelai saling menutupi kekurangan masing-masing. Keris memiliki makna melambangkan suami melindungi istri dan anak-anaknya. Punjung kuning nyangge memiliki makna melambangkan ucapan terimakasih dengan makanan punjung kuning. Hal ini sejalan dengan teori oleh Enden Irma (2011) dengan judul penelitian "*Makna dan Simbol dalam upacara adat perkawinan Sunda di Kabupaten Bandung*" Dalam hasil penelitiannya upacara sebelum pernikahan, saat pernikahan dan setelah pernikahan. Ada beberapa upacara dan makna diantaranya ngelamar(minang), narikan(menentukan kepastian), nyancang (mengikat calon pengantin)⁷⁵. Hal ini juga sejalan dengan teori Murni Yanto (2017) "*Wacana bahasa daerah rejang lembak dan minangkabau*" Dalam hasil penelitian bahwa pelestarian bahasa,

⁷⁵ Enden Irma, (2011) "*Makna dan Simbol dalam upacara adat perkawinan Sunda di Kabupaten Bandung*"(*Jurnal of historical and cultural research* No 3, Vol 2) hlm 245

wacana pesta adat perkawinan rejang, bahasa sebagai control sosial, campur kode dan ahli kode dalam bahasa daerah lembak di tahura dan makna bahasa.⁷⁶

Ketiga, dalam adat perkawinan suku Lembak terdapat nilai-nilai yaitu Nilai Estetika dalam adat perkawinan suku Lembak adalah dapat dilihat dari awal membetuk perencanaan untuk mempersiapkan mental dan karakter yang mantap diantaranya ramah, sopan berwibawa, dan disiplin. Nilai sosial dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari semua susunan prosesi baik itu dari perencanaan, pertimbangan, pelaksanaan hingga selesainya semua rangkaian acara secara gotong-royong, menyelesaikan prosesi bersama-sama. Karena selama pelaksanaan mulai dari saudara, keluarga, kerabat tetangga, pemangku adat, pemangku agama serta masyarakat desa Kepala Curup sudah pasti berpatipasi dan bermusyarah dalam menyelesaikan prosesi adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup. Nilai agama yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari sebelum acara akad nikah atau ijab qabul dilaksanakan kedua calon pengantin membaca atau mengucapkan istihfar dan ayat suci Al-Qur'an dan dalam acara dipanjatkan do'a selamat bagi kedua mempelai dan perayaan perkawinan yaitu pembacaan Albarzanji disertai marhaban. Meskipun hal tersebut bukan ketentuan Islam tetapi amalan ini bagi adat perkawinan suku Lembak terus dilakukan untuk kedua mempelai pengantin agar dalam rumah tangga menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Nilai ekonomi yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari pihak mempelai laki-laki memberi

⁷⁶ Murni Yanto, (2017) "Wacana Bahasa Daerah Rejang Lembak Dan Minangkabau" (*P2M Stain Curup*)

uang adat dan mahar kepada pihak perempuan karena itu sebagai penghormatan jika seseorang laki-laki ingin menikahi perempuan yang telah dipilih. Perhormatan dalam suku Lembak istilah memberi penghargaan yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada perempuan yang ingin dinikahnya dengan memberikan pesta yang terbaik untuk pernikahannya melalui uang mahar tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh El Usrah dengan judul penelitian “Adat pernikahan dan Nilai-Nilai dalam Masyarakat Hukum Islam” (2020) Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adat pernikahan dalam masyarakat aceh serai dengan nilai-nilai islami seperti nilai agama dan nilai sosial seperti gotong-royong, tanggung jawab, nilai estetika tolong menolong⁷⁷.

⁷⁷ El Usrah (2020) “ Adat Pernikahan Dan Nilai-Nilai Islami Dalam Masyarakat Aceh” (*Jurnal Hukum Keluarga* No 3, Vol 2) hlm 289

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Prosesi, Makna, Nilai-Nilai yang terdapat dalam adat perkawinan suku Lembak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Prosesi pelaksanaan adat perkawinan suku Lembak Di Desa Kepala Curup terdapat 10 langkah prosesi adalah prosesi : 1) Ngatat Gan 2) Betemu Wang Tue 3) Andon Rasan 4) Ngadu Malekat 5) Melabu 6)Nepat Nyan 7) Antar Dendan, Ketan iring Ijab Qabul 8) Resepsi 9) Persedekahan 10) Nyangge

Kedua, Makna Jarum peniti memiliki makna melambangkan pengikat tanda persetujuan dari orang tua atau besan, Sapu Tangan memiliki makna menciptakan keluarga yang penuh dengan kebahagiaan. Uang memiliki makna tanda syarat mas kawin. Pisau memiliki makna melambangkan alat pelindung seorang suami. Betemu wang tue memiliki makna melambangkan mempeperat tali silaturahmi. Sekapur sirih memiliki makna melambangkan pelengkap syarat adat suku Lembak bahwa mulai bertunangan, Uang mahar memiliki makna melambangkan memenuhi permintaan calon istri. Punjung kuning memiliki makna melambangkan tanda meminta izin kepada leluhur, Makanan memiliki makna sebagai bahan pokok. TalamKelapa Muda memiliki makna melambangkan agar tidak melawan kepada masing-masing

calon mertua. Selendang memiliki makna melambangkan cara mengajak calon menantu kerumah. Sapu Lidi memiliki makna Melambangkan agar rumah tangga selalu diberi kedaiman. Bubur Kelapa memiliki makna Melambangkan rumah tangga yang kuat dalam menghadapi suka maupun duka. Punjung kuning memiliki makna melambangkan tanda meminta izin kepada leluhur. Sekapur sirih memiliki makna melambangkan pelengkap adat suku Lembak. Kain memiliki makna melambangkan rumah tangga yang penuh kehangatan. Uang memiliki makna melambangkan telah memenuhi permintaan. Kelapa dalam talam memiliki makna Melambangkan agar tidak melawan kepada masing-masing calon mertua. Bubur Kelap memiliki makna melambangkan agar rumah tangga selalu diberi kedaiman. Organ tunggal memiliki makna sebagai hiburan. Bore memiliki makna melambangkan menenangkan hati kedua mempelai. Lakenai janed memiliki makna melambangkan keluarga yang tenang , damai dan makmur. Kain sama warna memiliki makna melambangkan pasangan serasi kedua mempelai saling menutupi kekurangan masing-masing. Keris memiliki makna melambangkan suami melindungi istri dan anak-anaknya. Punjung kuning nyangge memiliki makna melambangkan ucapan terimakasih dengan makanan punjung kuning.

Ketiga, Nilai Estetika dalam adat perkawinan suku Lembak adalah dapat dilihat dari awal membetuk perencanaan untuk mempersiapkan mental dan karakter yang mantap diantaranya ramah, sopan berwibawa,dan disiplin. Nilai sosial dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari semua susunan prosesi baik itu dari perencanaan, pertimbangan, pelaksanaan hingga

selesainya semua rangkaian acara secara gotong-royong, menyelesaikan prosesi bersama-sama. Karena selama pelaksanaan mulai dari saudara, keluarga, kerabat tetangga, pemangku adat, pemangku agama serta masyarakat desa Kepala Curup sudah pasti berpatipasi dan bermusyarah dalam menyelesaikan prosesi adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup. Nilai agama yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari sebelum acara akad nikah atau ijab qabul dilaksanakan kedua calon pengantin membaca atau mengucapkan istihfar dan ayat suci Al-Qur'an dan dalam acara dipanjatkan do'a selamat bagi kedua mempelai dan perayaan perkawinan yaitu pembacaan Albarzanji disertai marhaban. Meskipun hal tersebut bukan ketentuan Islam tetapi amalan ini bagi adat perkawinan suku Lembak terus dilakukan untuk kedua mempelai pengantin agar dalam rumah tangga menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Nilai ekonomi yang terkandung dalam adat perkawinan suku Lembak dapat dilihat dari pihak mempelai laki-laki memberi uang adat dan mahar kepada pihak perempuan karena itu sebagai penghormatan jika seseorang laki-laki ingin menikahi perempuan yang telah dipilih. Perhormatan dalam suku Lembak istilah memberi penghargaan yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada perempuan yang ingin dinikahinya dengan memberikan pesta yang terbaik untuk pernikahannya melalui uang mahar tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prosesi, makna, dan nilai-nilai adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. untuk masyarakat Desa Kepala Curup agar lebih memahami dan mendalami tentang adat perkawinan suku Lembak Desa Kepala Curup dan
2. untuk generasi penerus bangsa yaitu anak muda suku Lembak agar selalu mencari informasi terkait tentang adat suku Lembak agar bisa mengembangkan sejarah mengenai adat suku Lembak Desa Kepala Curup

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Ali Bassam, Abdullah bun. (2008). *Taisiru al-allam Syarh Umdatul al-Ahkam Edisi Indonesia:Syarh Hadis Pilihan Bukhari-Muslim Pent:Kathur Suhardi*. Jakarta:Darus Sunnah.
- Dahwal. Siman. (2016). *Hukum Perkawinan Beda Agama dalam Teori dan Praktiknya di Indonesia*, Bandung: Mandar Maju.
- Dapartemen Agama RI. (2010). *Al-quran dan Terjemahanya*. Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Daud, Muhammad. (2006). *Hukum Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Fatoni, Abdurrahmad. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Hadiskusuma, Hilman. (1997). *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung;Alumni.
- Ilham, Darlan S, 2021, “Punahnya Kearifan Lokal Budaya Membawa Sasangan Pada Acara Perkawinan Bagi Masyarakat Anjir Serapat”. *Jurnal Anterion*, Volume 20 No (3)
- Koentjaraningrat. (1982) . *Masalah-Masalah Pembangunan Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Jakarta:LP3ES.
- Melalatoa, M Junus. (1995). *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mucitaningrum, Sayyid. (2013). *Metode penelitian Ekonomim Islam*, Edisi Revisi. Bandar Lampung:Ta’lim Press.
- Mulyana, Dedy. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Purbasari, Indah. (2017). *Hukum Islam sebagai Hukum Positif Di Indonesia*. Malang:Setara Press.
- Purwadi, A. J., Pratiwi, N. R., Sarwono, 2020, Betembang Pada Tari Adat Dalam Bimbang Pernikahan Suku Lembak. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, Volume 4 No (2)
- Qardhawi, Yusuf. (1993). *Halal dan Hram dalam Islam*. Jakarta:Bina Ilmu.

- Rini, Indah Lestari.(2016). *Makna Simbol Dulang Sebagai Media Komunikasi Dalam Ritual Perkawinan Suku Lembak*. Skripsi Universitas Bengkulu.
- Sabiq, Sayyid. (2013). *Fiqih Sunnah di terjemahkan oleh Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma*. Jakarta:Tinta Abadi Gemilang.
- Saebani Ahmad, Beni, (2001), *Fiqih Munakahat*. Bandung:Cv Pustaka Setia.
- Soekanto, (1981). *Manajemen Hukum Adat Indonesia; Suatu Pengantar Untuk Mempelajari Hukum Adat, Edisi Ketiga, disusum kembali oleh Soerjono Soekarto*. Jakarta:CV Rajawali.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyaman Masturi Pide, M.Hum, A. (2017). *Hukum Adat* . Jakarta:PT Kharisma Putra Utama.
- Syekh Mahmud Al-Mashri,. (1995). *Pernikahan Impian M. Junus Melalatoa, Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Syuhada Siti, (2019), Adat nikah bugis di kota jambi kajian perubahan sosial. *Jurnal Humaniora* Volume 3 No (1).
- Tri Wahyudi, Abdullah . (2004). *Peradilan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanto Murni, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidayah Muhamadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong” Vol 4,No 1, 2020 (<http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/168>)
- Yanto Murni, (2017) “Wacana Bahasa Daerah Rejang Lembak Dan Minangkabau” (*P2M Stain Curup*)
- Yanto Murni, Tradisi Sedekah Ruwah Masyarakat Desa Muara Tiku Dalam Pandanga Islam (*Jurnal Literasiologi Vol 7, No 1*) 2021, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php..>

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: Email: Kode Pos 39119

Nomor : 165/In 34/FT/PP 00 9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Agustus 2022

Kepada Yth. Kades Kepala Curup
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Melati Mei Muna
NIM : 18541021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup Kajian Etnografi
Waktu Penelitian : 08 Agustus – 08 Desember 2022
Tempat Penelitian : Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.M.Hum
NIP. 198110212006041002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23-9-2022	Man. hulis dan kontrol isi	F	M
2	1-5-2022	Par. I dan after ptt	F	M
3	7-5-2022	kontrol isi Par. I, 2, 3.	F	M
4	19-5-2022	Langkasan kendali isi Par. II	F	M
5	9/22	Langkasan Par. I faktor	F	
6	16-12-2022	kontrol Par. IV dan III	F	
7	19-12-2022	akhir skripsi	F	
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6/12/2021	Pertemuan latar belakang masalah	F	
2	23/5/2022	Pertemuan dan pengantar masalah (Habdipandji)	F	
3	7/6/22	Langkah dan di faktor	F	
4	1/8/22	Pertemuan methodology penelitian	F	
5	6/6/22	Pertemuan literatur	F	
6	11/10/22	Pertemuan bab IV lengkapi by Ghadag, Gada	F	
7	7/12/22	Pertemuan Pembahasan dan kesimpulan	F	
8	13/12/22	Datangi untuk mengulangi ujian Munas	F	



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DESA KEPALA CURUP
KECAMATAN BINDURIANG

Jl. Raya Curup-Lubuklinggau Desa Kepala Curup Kec. Binduriang Kode Pos 39181

Nomor : 140/ /17032001/KC/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepala Curup, 10 November 2020

Kepada Yth. Wakil Dekan I

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah Nomor 1605/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Melati Mei Muna
Nim : 18541021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Mahasiswa tersebut di atas telah kami izinkan untuk melaksanakan penelitian di desa Kepala Curup sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Adat Perkawinan Suku Lembak Di Desa Kepala Curup Kajian Etnografi”**

Waktu penelitian : 08 agustus.d 08 desember 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasama kami ucapkan terima kasih



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim
Jabatan : Kepala Desa, Desa Kepala Curup Kecamatan
Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Melati Mei Muna
Nim : 18541021
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Adat Perkawinan Di Desa Kepala Curup (kajian etnografi)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 17 September 2022

Yang Menerangkan



Lukman Hakim

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I

1. Pengantaran surat izin penelitian kepada kepala desa bapak Lukman Hakim Desa Kepala Curup



2. Wawancara kepada ketua BMA Desa Kepala Curup bapak Abasirun



3. Wawancara kepada Imam Masjid Desa Kepala Curup bapak Badarudin



4. Wawancara tokoh masyarakat Desa Kepala Curup bapak Ruspan



5. Gan (pisau, penniti, sapu tangan, uang)



6. Betemu Wang Tue



7. Andon Rasan



8. Ngadu Malekat



9. Melabu



10. Napat Nyan



11. antar dandan, ketan iring, ijab qabul



12. Resepsi



13. Persedekahan dan mandi ayo asai





14. Nyangge



BIODATA PENULIS



MELATI MEI MUNA adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak Junaidi dan ibu Helen sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2000. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD 04 Binduriang (lulus tahun 2012), melanjutkan ke SMP 1 Sindang Kelingi (lulus tahun 2015), dan melanjutkan SMA 9 Rejang Lebong (lulus tahun 2018), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup.